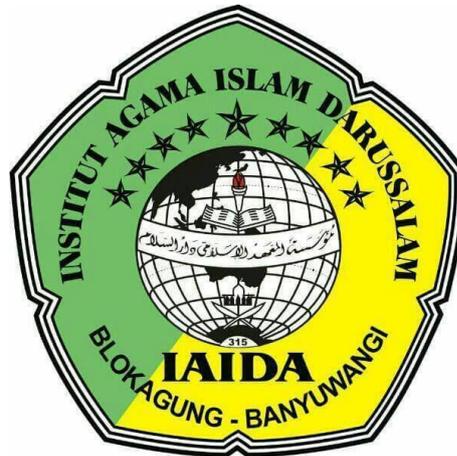


SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK
DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
SYAFI'YAH SUKOREJO KECAMATAN BANGOREJO**



Oleh

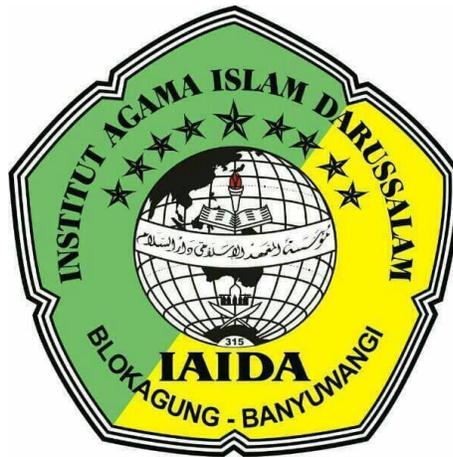
ASIKA MAULADIA

NIM : 17111140139

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK
DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
SYAFI'YAH SUKOREJO KECAMATAN BANGOREJO**



Oleh

ASIKA MAULADIA

NIM : 17111140139

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK
DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
SYAFI'YAH SUKOREJO KECAMATAN BANGOREJO**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

ASIKA MAULADIA

NIM : 17111140139

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)**

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

Skripsi Dengan Judul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK
DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
SYAFI'YAH SUKOREJO KECAMATAN BANGOREJO**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 1 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Prodi



MOH. HABEN AL ROSID, M.Pd.I.
NIPY. 3150929038601

Pembimbing

NAWAL IKA SUSANTI, S.Pd., M.Si.
NIPY. 3151212068801

PENGESAHAN

Skripsi saudara **Asika Mauladia** telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

1 Agustus 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Time penguji
Ketua



SYAMSUL MU'ARIF, S.Pd., M.M.
NIPY. 3150128106401

Penguji 1

Penguji 2



Drs. JOKO PURNOMO, M.M.
NIPY. 3150405016101

H. MAHBUB NAWAWI, M.Ag.
NIPY. 3150312027201



DEKAN

Dr. SITTI AINIYAH, SPd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

الْعِلْمُ فِي الصَّغَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ

Menuntut ilmu di waktu kecil bagai melukis di atas batu

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA

Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat terselesaikan penulisan ini.

Ayah dan Ibu Tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya dari waktu ke waktu

Untuk Suami, Anakku yang selalu medo'akan , memotivasi sampai terselesainya penulisan ini

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asika Mauladia**

NIM : 17111140139

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan.

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan atau terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya Salin atau tiru tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Bagian-bagian tertentu dalam naskah skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Banyuwangi, 29. Juli 2021



Asika Mauladia

ABSTRACT

Mauladia Asika. 2021. Implementation of Strategic Management in the Development of Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo, Bangorejo District. Study Progam: Manajemen Pendidikan Islam, Pembimbing: Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si.

Keywords: *Strategic Management, Islamic Boarding School Development*

Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo Bangorejo used to be a tahfidz boarding school, gradually this pesantren experienced a decrease in the number of students until the pesantren died (there were no students at all). In 2004 Agus M Badruddin (son of Strategic Management, Pondok Pesantren Development for caregivers) pioneered and revived his pesantren by establishing formal junior and senior high schools in the pesantren area.

The purposes of this study are: 1) To find out how the strategic management in the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo, Bangorejo District. 2) To find out how the development of the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo, Bangorejo District. 3) To find out how the implementation of strategic management in the development of the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo, Bangorejo District.

This study uses a qualitative method, namely research that aims to describe the implementation of strategic management in the development of the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo, Bangorejo District. Data was collected by means of observation, interviews and documentation. The informants in this study were caregivers, teachers, administrators and students of the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School.

The results of the research are as follows: (1) Strategic Management of the Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Islamic Boarding School is a) Strategy formulation is the formulation of vision, mission and goals is the initial formulation for all activities in the Islamic boarding school, b) Strategy implementation, namely: halaqoh and muroja'ah, Perform congregational prayers 5 times, Carry out qiyamul lail every day to start its activities in the morning, Carry out dhuha prayer every 07.00 am, Halaqoh Al-Qur'an and Yanbu'a, Study of morals, Recitation book of interpretation/tibyan, c) Strategy Evaluation: There is a meeting once every month to evaluate all activities in the pesantren and evaluate all achievements and obstacles faced by the pesantren. (2) In the development of the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo, Bangotrejo District, there are several things that need to be considered, namely: Graduation Standards, Curriculum, Educational Processes,

Education Personnel, Facilities and Infrastructure, Financing, Educational Assessment. (3) The implementation of strategic management in the development of the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo, Bangorejo District, must pay attention to the SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) namely strengths, weaknesses, opportunities and challenges. There are several things that need to be developed, namely: Vision, mission and goals, Competence of graduates, Scope of material, Planning, implementation and supervision for education, Assessment in report cards, Implementation of learning, Educators and education staff, Facilities and infrastructure, Financing.

ABSTRAK

Mauladia Asika. 2021. Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo. Program studi: Manajemen Pendidikan Islam, Pembimbing: Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si.

Kata kunci : Manajemen Strategik, Pengembangan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo dulu adalah pesantren *tahfidz*, lambat laun pesantren ini mengalami penurunan jumlah santri sampai pada akhirnya pesantren mati (tidak adanya santri sama sekali). Pada tahun 2004 Agus M Badruddin (Putra Pengasuh, Pengembangan Pondok Pesantren pengasuh) merintis dan menghidupkan kembali pesantrennya dengan mendirikan sekolah formal SMP dan MA di wilayah pesantren.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana manajemen strategik yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo. 2) Untuk mengetahui bagaimana pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo. 3) Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen strategik dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen strategik dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah adalah pengasuh, guru, pengurus dan santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah.

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: (1) Manajemen Strategik Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo adalah a) Perumusan strategi merupakan perumusan visi, misi dan tujuan adalah formulasi awal untuk seluruh kegiatan yang ada di pesantren, b) Implementasi strategi yaitu: Santri melaksanakan halaqoh dan muroja'ah, Melaksanakan shalat jama'ah 5 waktu, Melaksanakan *qiyamul lail* setiap hari untuk memulai aktifitasnya di pagi hari, Melaksanakan shalat dhuha setiap pukul 07.00 pagi, Halaqoh Al-Qur'an dan yanbu'a, Kajian kitab akhlaq, Pengajian kitab tafsir/tibyan, c) Evaluasi Strategi: Adanya rapat sekali setiap bulan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang ada di pesantren dan mengevaluasi seluruh pencapaian dan kendala yang dihadapi oleh pesantren. (2) Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo terdapat

beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: Standar Kelulusan, Kurikulum, Proses Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pembiayaan, Penilaian Pendidikan. (3) Implementasi manajemen strategik dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo harus memperhatikan analisis SWOT (*Streight*, *Weakness*, *Opportunity*, *Threat*) yaitu kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman. Terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan yaitu: Visi, misi dan tujuan, Kompetensi lulusan, Ruang lingkup materi, Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan, Penilaian di raport, Pelaksanaan pembelajaran, Pendidik dan tenaga kependidikan, Sarana dan prasarana, Pembiayaan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur atas segala limpahan berkat kepada Allah SWT, karena atas kasih, tuntunan dan izin-Nya saja sehingga penulis berhasil menyusun dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo. sebagai suatu syarat untuk mendapatkan derajat sarjana S-1 pada Program Studi Manajemen pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Selama proses penulisan skripsi ini sejak penyusunan rancangan penelitian, studi kepustakaan, pengumpulan data serta pengolahan hasil penelitian sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik sumbangan pemikiran maupun tenaga yang tak ternilai harganya dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh keikhlasan untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc, M.E.I selaku rektor IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. Siti Aimah, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I selaku Ka.Prodi Manajemen pendidikan Islam.
4. Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini hingga mencapai hasil yang maksimal. Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis mendapatkan bimbingannya.
5. Suami, anakku dan seluruh keluarga yang tidak pernah lelah untuk mendoakan dan memotivasi.
6. Teman-teman seperjuangan beasiswa madin 2017 prodi Manajemen pendidikan Islam.
7. Teman-teman kuliah dan seluruh rekan-rekan yang tidak bisa sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

COVER	
COVER DALAM	i
HALAMAN PRASYARATAN GELAR.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Batasan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Bagi Penulis	7
2. Manfaat Bagi Objek Penelitian	8
3. Manfaat Bagi IAIDA.....	8
F. Definisi Istilah	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB 2. TINJAUAN TEORI.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Teori yang Digunakan.....	14

1. Manajemen Strategik	14
a. Pengertian Manajemen Strategik	14
b. Analisis Lingkungan Manajemen Strategik	16
c. Formulasi Strategik	18
d. Implementasi Strategi	18
e. Evaluasi dan Pengendalian Strategi	19
f. Tahapan-Tahapan Manajemen Strategik	19
2. Konsep Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam	20
3. Pondok Pesantren	28
a. Pengertian Pondok Pesantren	28
b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	31
c. Tipe-Tipe Pesantren	32
C. Alur Pikir Penelitian	35
D. Preposisi	35
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Subjek Penelitian	39
E. Jenis dan Sumber Data	39
1. Sumber Data Primer	39
2. Sumber Data Skunder	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	40
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi	40
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	41
1. Triangulasi Sumber	42
2. Triangulasi Teknik	42
3. Triangulasi Waktu	43
H. Teknik Analisis Data	43
1. Reduksi Data	44
2. Penyajian Data/Display Data	45
3. Verifikasi Data	46
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Temuan Penelitian	48

1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	48
a. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo.....	48
b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.....	51
1) Visi.....	51
2) Misi.....	51
c. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo (Putra dan Putri)	52
d. Identitas Informan.....	55
2. Pemaparan Data Penelitian.....	53
a. Wawancara dengan Pengasuh.....	53
b. Wawancara dengan Guru.....	63
c. Wawancara dengan Santri	71
d. Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren	76
B. Pembahasan.....	82
1. Manajemen Strategik Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.	82
a. Perumusan Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo	83
b. Implementasi Strategi.....	84
c. Evaluasi Strategi.....	85
2. Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo	86
a. Standar Kelulusan	87
b. Kurikulum	87
c. Proses Pendidikan	87
d. Tenaga Kependidikan.....	88
e. Sarana dan Prasarana.....	88
f. Pembiayaan	89
g. Penilaian Pendidikan.....	89
3. Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.....	90
BAB 5. PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
a) Surat Pengantar Penelitian	

- b) Surat Keterangan Telah melaksanakan penelitian
- c) Kartu Bimbingan (Print dari siakad)
- d) Instrumen Pengumpulan Data
- e) Dokumentasi
- f) Cek Plagiasi
- g) Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Penelitian Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo	12
Table 4.1. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah SukorejoBangorejo Banyuwangi	54
Tabel 4.2. Identitas Informan	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alur Pikir Penelitian Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorajo.....	35
Gambar 4.1. Prosentase Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo.....	50
Gambar 4.2. Struktur Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah.	52
Gambar 4.3. Struktur Kepengurusan Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah..	53

DAFTAR LAMPIRAN

- a) Surat Pengantar Penelitian
- b) Surat Keterangan Telah melaksanakan penelitian
- c) Kartu Bimbingan (Print dari siacad)
- d) Instrumen Pengumpulan Data
- e) Dokumentasi
- f) Cek Plagiasi
- g) Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan pertama dan tertua di Indonesia yang eksistensinya tidak diragukan lagi di tengah-tengah masyarakat, terutama masyarakat pulau Jawa. Pondok pesantren dianggap sebagai produk asli budaya Indonesia yang Indigenous, merupakan salah satu sarana bagi umat Islam di Indonesia untuk mendalami syari'at Islam. Keragaman pondok pesantren yang senantiasa mewarnai khazanah budaya bangsa, khususnya ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui nilai-nilai Agama (Islam), telah melahirkan suatu lembaga pendidikan yang mandiri yang pada hakikatnya merupakan praktek pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*).

Selain itu, Pondok Pesanten merupakan suatu lembaga yang memiliki struktur, sistem, mekanisme, metodologi pembelajaran, kurikulum dan aturan-aturan khusus lainnya yang menjadi ciri khas lembaga pondok pesantren dengan lembaga yang lain. Keberadaan pesantren yang kurang lengkap oleh perangkat di atas tidak mengurangi makna pesantren sebagai organisasi dakwah. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia, dimana pondok pesantren lahir di tengah-tengah masyarakat khususnya di tanah Jawa. Setiap pondok pesantren mempunyai ciri khasnya masing-masing baik itu dari budaya, metode pembelajaran dan yang lainnya, tergantung dari tipe *leadership* kiai nya.

Secara yuridis, politik pendidikan di Indonesia dituangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan. Sampai kini telah di-terbitkan 3 (tiga) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Undang-undang Pokok Pendidikan dan Pengajaran No. 4 Tahun 1950 Undang-undang No. 12 Tahun 1954 yang diterbitkan pada masa Orde Lama, UU Sisdiknas No. 2 Tahun 1989 pada masa Orde Baru, dan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pada masa reformasi. Pesantren sebagai cikal bakal lembaga pendidikan yang asli Indonesia baru mendapat pengakuan secara yuridis pada tahun 2003 melalui UU Sisdiknas tersebut. Merujuk pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, posisi dan keberadaan pesantren sebenarnya memiliki tempat yang istimewa. Namun kenyataan ini belum disadari oleh mayoritas masyarakat muslim. Karena kelahiran Undang-undang ini masih amat belia dan belum sebanding dengan usia perkembangan pesantren di Indonesia. Keistimewaan pesantren dalam sistem pendidikan nasional dapat kita lihat dari ketentuan dan penjelasan pasal-pasal dalam Undang-undang Sisdiknas sebagai berikut: Dalam Pasal 3 UU RI Nomor 20 tahun 2003 Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ketentuan ini tentu saja sudah berlaku dan diimplementasikan di pesantren. Pesantren sudah sejak lama menjadi lembaga

yang membentuk watak dan peradaban bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia (Sulthon Masyud, 2015:23).

Manajemen strategik (*strategic management*) menurut Wheelen dan Hunger adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Bila definisi ini perlu dikaitkan dengan terminologi “manajemen”, maka manajemen strategik dapat pula didefinisikan sebagai: proses perencanaan, pengarahan (*directing*), pengorganisasian dan pengendalian sebagai keputusan dan tindakan strategis lembaga atau perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Solihin, 2012:64).

Adapun dalam istilah bahasa Arab Istilah Manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya, selain itu, dijelaskan dalam perkataan Ali bin Abi Thalib, *karomallau wajhah*. bahwa “*Al-haqqu bila nidzom yaghlibuhu Al-baathil binnidzom*” artinya: “suatu kebenaran yang tidak terorganisir akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir”. Oleh karena itu, menurut pandangan penulis di era modern sekarang hendaknya lembaga-lembaga yang ada di Indonesia khususnya lembaga dakwah yang mempunyai tujuan yang baik demi kemashlahatan ummat, maka harus dijalankan secara terorganisir demi mencapai tujuan lembaga dakwah itu sendiri (Munir, dkk, 2006:9). Dalam Surat Al-Baqarah ayat 30 Allah SWT. telah berfirman tentang kepemimpinan atau khilafah:

وَأَذَقَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Al-Baqarah (2), Ayat 30).”

Proses mengaplikasikan manajemen strategik baik untuk sebuah perusahaan maupun untuk lembaga mengembangkan model manajemen strategik menjadi empat tahapan proses, yaitu: (1) Analisis/Pengamatan Lingkungan, (2) Formulasi Strategi. (3) Implementasi Strategi, (4) Evaluasi dan Pengendalian Strategi (Solihin, 2012:78).

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo terletak di Kcamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yang mula berdirinya adalah dikenal sebagai pondok salafiyah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada santrinya. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo dulu adalah pesantren *tahfidz*, lambat laun pesantren ini mengalami penurunan jumlah santri sampai pada akhirnya pesantren mati (tidak adanya santri sama sekali). Pada tahun 2004 Agus M Badruddin (Putra dari kyai Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo) merintis dan menghidupkan kembali pesantrennya dengan mendirikan sekolah formal SMP dan MA di wilayah yayasan pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo. Sampai saat ini Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah

Sukorejo Bangorejo mengalami pengembangan yang cukup signifikan dengan adanya program-program baru yang dirancang dengan baik oleh pengasuh pesantren.

Dalam eksistensinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo ini senantiasa berupaya mendidik para santrinya agar mempunyai karakter dan akhlak sesuai akhlak Rasulullah SAW, hal ini dilakukan selain mengaji kitab kuning sebagai panduan utama para santri juga melalui pembinaan kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, belajar kerjasama dan yang lainnya, agar semua santri terbiasa dan mempunyai karakter yang baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Keberhasilan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo dalam membina dan mendidik para santrinya sehingga melahirkan alumni-alumni tahfidz yang berkulaitas dan juga dalam bidang keilmuan umum masing-masing. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo juga banyak melahirkan alumni yang menjadi tokoh masyarakat (Kiai), pemimpin, di daerahnya masing-masing bukan hanya di daerah Banyuwangi saja melainkan di luar Kabupaten Banyuwangi juga banyak. Dari keberhasilan tersebut, tentu tidak akan berhasil secara instan, karena pada hakikatnya segala sesuatu butuh proses, maka salah satu proses yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo dalam membina dan mendidik para santri-santrinya agar mempunyai karakter yang baik yaitu dengan menerapkan manajemen strategik yang meliputi; (1) Analisis Lingkungan, (2) Formulasi Strategi, (3) Implementasi Strategi, (4) Evaluasi dan Penendalian Strategi, sebagai ilmu atau alat untuk mengelola pondok pesantren agar tujuan

yang dicita-citakan dapat tercapai secara efisien (Dokumen Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo).

Oleh sebab itu, dari yang sudah dipaparkan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara komprehensif dan mendalam mengenai penerapan manajemen strategik di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo dalam upaya membentuk santri yang berkarakter dan dari hasil observasi awal peneliti juga menemukan adanya keunikan dari Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo yaitu selain sudah *mashur* di kalangan masyarakat Kecamatan Bangorejo juga sebagai salah satu lembaga pendidikan terbaik dan favorit yang ada di Kecamatan Bangorejo yang senantiasa menggabungkan ilmu umum (modern) dan salaf (tradisional) sebagai salah satu metode yang digunakan dalam mendidik para santrinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis lebih memfokuskan penelitian setelah melakukan pengamatan awal pada Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo, dengan alasan yaitu sangat penting masalah ini untuk dibahas karena berkaitan dengan pengelolaan pondok pesantren. Maka dari itu peneliti ingin mengambil judul Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah manajemen strategik yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo?

2. Bagaimanakah pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo?
3. Bagaimana implementasi manajemen strategik dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen strategik yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen strategik dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo.

D. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah hanya membahas terkait dengan implementasi manajemen strategik dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis
 - a. Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah penulis semakin mengerti akan pentingnya manajemen strategik dalam pengembangan pondok pesantren.

- b. Penulis semakin mengerti bagaimana strategi yang harus dicapai oleh pengelola atau pengasuh pondok pesantren supaya pondok pesantren bisa tetap eksis dengan tetap menjalankan keilmuan agama dan ilmu umum.
 - c. Penulis semakin mengerti terkait dengan implementasi manajemen strategi di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo.
2. Manfaat Bagi Objek Penelitian
- a. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo bisa memperbaiki manajemen strategik atas saran-saran yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan penelitian
 - b. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo bisa tetap eksis dengan tetap menjaga kesalafiahannya dan menambah program-program, keilmuan, dan juga sekolah formal sehingga banyak murid yang mau bergabung dengan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo.
3. Manfaat Bagi IAIDA
- a. Penelitian ini bisa bermanfaat bagi penelitian selanjutnya terkait dengan manajemen strategik dalam pengembangan pondok pesantren;
 - b. Dapat dijadikan referensi dan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa IAIDA yang mau melakukan penelitian tentang manajemen strategik dalam pengembangan pondok pesantren;
 - c. Penelitian ini juga bermanfaat bagi IAIDA yang notabene adalah kampus di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi untuk memperbaiki manajemen strategik yang ada

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Menurut Jones (2015), implementasi adalah proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya. Dalam penelitian ini implementasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati dan mencari tahu proses memperbaiki manajemen yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

2. Manajemen Strategik

Menurut Sholihin (2012) tahapan manajemen strategi meliputi: (1) Analisis/Pengamatan Lingkungan, (2) Formulasi Strategi, (3) Implementasi Strategi, (4) Evaluasi dan Pengendalian. Dalam penelitian ini manajemen strategik terkait dengan pengamatan lingkungan, formulasi strategik, implementasi strategik, evaluasi dan pengendalian dilakukan pada manajemen Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

3. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dengan mengubah atau menambahkan produk baru sehingga langkah pengembangan akan terjadi. Dalam penelitian pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, pengembangan dilakukan oleh Agus Badrudin menuju pengembangan pesantren yang lebih baik dan unggul.

4. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo adalah pondok pesantren yang di asuh oleh Agus Badrudin yang awal mulanya pondok pesantren ini tidak ada santrinya dikarenakan hanya karena ada ilmu agama tanpa adanya sekolah atau ilmu formal.

5. Sukorejo Kecamatan Bangorejo

Adalah alamat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Desa Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Jawa timur.

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Strategi dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo” ini terdiri dari lima bab, pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dimana antara satu bab dengan lainnya memiliki korelasi yang logis dan sistematis. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pada BAB Pertama Pendahuluan, berisi pembahasan yang mencakup (1) Konteks Penelitian, (2) Fokus Penelitian, (3) Batasan Masalah, (4) Tujuan Penelitian, (5) Manfaat Penelitian, (6) Kajian Terdahulu, (7) Definisi Operasional, (8) Sistematika Penulisan.

Pada BAB Kedua adalah Kajian Teori yang berisi: (1) Penelitian Terdahulu, (2) Teori, (3) Alur Pikir Penelitian dan (4) Preposisi.

Pada BAB Ketiga adalah Metode Penelitian, yang mencakup (1) Pendekatan Penelitian, (2) Lokasi Penelitian, (3) Kehadiran Peneliti, (4) Subjek Penelitian, (5) Jenis dan Sumber Data, (6) Teknik Pengumpulan Data, (7) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, (8) Teknik Analisis Data.

Pada BAB Keempat adalah Temuan Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari: (1) Temuan Penelitian, yaitu temuan data selama melakukan penelitian baik yang bersumber dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, (2) Pembahasan, dalam pemebahasan penulis membahas terkait hasil penelitian Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, dan relevansinya dengan teori yang penulis gunakan.

Pada BAB Kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diberikan peneliti kepada Pondok Pesantren sebagai objek penelitian, saran kepada lembaga Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, dan juga saran kepada pembimbing selama mambimbing dalam melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul “Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo” terdapat penelitian terdahulu yang mendukung penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Penelitian Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo

No	Nama	Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Imam Qori	2020	Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan secara umum Al-Asror telah menerapkan strategi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun terdapat beberapa langkah strategis yang belum terpenuhi dengan baik yaitu kurangnya visi dan misi, kurangnya pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan internal, kurangnya rasa memiliki dan semangat tanggung jawab dalam mengembangkan kualitas pendidikan, sehingga implementasi strategi tidak dapat dilakukan. dilakukan dengan benar. begitu pula lemahnya kemampuan untuk melakukan koreksi evaluatif.	Penelitian tentang implementasi manajemen strategik, objek penelitian adalah pondok pesantren, dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif	Objek podok pesantren yang berbeda, tujuan manajemen stategik dalam penelitian ini adalah meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini adalah untuk pengembangan pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo. Tahun yang berbeda juga

2	Eri Purwanti, Nurhadi Kusuma, Ruly Nadian Sari	2019	Implementasi Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren	Kualitatif	Hasil penelitian adalah penerapan manajemen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren, sudah terlaksana dengan baik. Usaha kegiatan peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren semakin meningkat dan terarah, karena penerapan manajemen strategis yang dibuat di pondok pesantren dapat dilaksanakan dan tujuannya tercapai dengan baik.	Penelitian terkait implementasi manajemen strategik, tujuan untuk pengembangan pondok pesantren yaitu peningkatan mutu pendidikan di pesantren	Objek podok pesantren yang berbeda, tujuan manajemen stategik dalam penelitian ini adalah meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini adalah untuk pengembangan pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo. Tahun yang berbeda juga
3	Juni Tri Kuncoro	2015	Implementasi Manajemen Strategi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah	Kualitatif	Berawal dari pengamatan internal dengan menerapkan budaya disiplin yaitu dengan cara 5 M (Salam, senyum, sapa, sopan dan santun) untuk semua warga Pondok Pesantren dengan mengadakan kegiatan bersifat sosial. Perumusan visi dan misi Pondok Pesanten Manba'ul Hikmah dengan mendatangkan para ahli dan untuk mengamati realita yang ada di dunia pendidikan dan disesuaikan dengan teori dan rumus yang sudah ada. Sedangkan untuk evaluasi kinerja dilaksanakan pada akhir tahun ajaran untuk menentukan program kerja dan anggaran kerja	Penelitian terkait implementasi manajemen strategik, tujuan untuk pengembangan pondok pesantren	Objek podok pesantren yang berbeda, tujuan manajemen stategik dalam penelitian ini adalah meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini adalah untuk pengembangan pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo. Tahun yang berbeda juga
4	Asika Mauladia	2021	Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan	Kualitatif	Manajemen Strategik Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo adalah a) Perumusan strategi	Persamaannya yaitu sama-sama penelitian tentang	Perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian, tahun

			Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo	merupakan perumusan visi, misi dan tujuan adalah formulasi awal untuk seluruh kegiatan yang ada di pesantren, b) Implementasi strategi yaitu: Santri melaksanakan halaqoh dan muroja'ah, Melaksanakan shalat jama'ah 5 waktu, Melaksanakan <i>qiyamul lail</i> setiap hari untuk memulai aktifitasnya di pagi hari, Melaksanakan shalat dhuha setiap pukul 07.00 pagi, Halaqoh Al-Qur'an dan yanbu'a, Kajian kitab akhlaq, Pengajian kitab tafsir/tibyan, c) Evaluasi Strategi: Adanya rapat sekali setiap bulan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang ada di pesantren dan mengevaluasi seluruh pencapaian dan kendala yang dihadapi oleh pesantren.	implementasi manajemen strategik, objek penelitian yaitu sama di pondok pesantren, serta metode yang digunakan sama-sama kualitatif	penelitian, dan sasaran penelitian untuk pengembangan pondok pesantren
--	--	--	--	--	---	--

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

B. Teori yang Digunakan

1. Manajemen Strategik

a. Pengertian Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan caramelaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Dikatakan bahwa manajemen strategik adalah kumpulan

baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini, seperti yang dilakukan oleh pegasuh pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

b. Analisis Lingkungan Manajemen Strategik

Tahapan-tahapan dalam menganalisis manajemen strategik terdapat dua, yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal.

1) Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal pada dasarnya merupakan proses identifikasi yang terurai menjadi kekuatan dan kelemahan yang mencakup lembaga pendidikan, sumber daya manusia, pembiayaan, efektivitas dan efisiensi, fasilitas dan infrastruktur, dan lain-lain yang memiliki pengaruh pada pengambilan kebijakan atau keputusan lembaga pendidikan. Analisis lingkungan internal pada dasarnya mencakup dua aspek, yaitu kekuatan dan kelemahan.

a) Kekuatan

Merupakan kekuatan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan biasanya berwujud sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Ini termasuk: tenaga kerja, goodwill, modal, permesinan, dan sebagainya.

b) Kelemahan

Merupakan kelemahan atau kendala yang menyebabkan lembaga pendidikan sulit untuk menumbuhkan atau meningkatkan kinerja lembaga pendidikan. Kelemahan ini bisa menjadi variabel yang sama

dengan kekuatan lembaga pendidikan. Seperti tenaga kerja tidak terampil, biaya operasional yang tidak mencukupi, kapasitas sarana dan prasarana yang tidak memadai dan sebagainya.

2) Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal adalah upaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor lingkungan eksternal seperti pengaruh sosial, politik, ekonomi, ekologi, teknologi, dan perkembangan lain yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan lembaga pendidikan. Analisis lingkungan eksternal pada dasarnya mencakup dua aspek, yaitu peluang dan ancaman.

a) Peluang

Peluang adalah peluang bagi lembaga pendidikan untuk tumbuh. Peluang di sini dapat tersedia di lingkungan. Variabel ini tidak dapat disediakan oleh lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan hanya menyesuaikan dengan peluang yang muncul.

b) Ancaman

Variabel ini juga tidak dapat dibuat oleh lembaga pendidikan. Ancaman ini juga tidak bisa dihilangkan, tetapi intensitas bisa diminimalisir untuk muncul. Contoh kebijakan pemerintah pusat yang tidak konsisten, kendala keuangan lokal, dan sebagainya. Kunci keberhasilan lembaga pendidikan terletak pada kemampuannya untuk beradaptasi dan beradaptasi dalam lingkungan yang selalu berubah. Cara dan waktu yang tepat untuk bereaksi akan menentukan apakah

suatu lembaga pendidikan bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang selalu berubah. Perubahan lingkungan yang terjadi selalu mudah diamati setiap hari. Gejala ketidakstabilan lingkungan, seperti globalisasi teknologi, tingginya tingkat inflasi, pengangguran dan sebagainya (Ricky W. Griffin, 2010:56).

c. Formulasi Strategik

Formulasi strategi meliputi menetapkan visi dan misi organisasi berdasarkan analisis SWOT terhadap lingkungan sekitar baik lingkungan dalam lembaga, maupun lingkungan luar lembaga pendidikan. Ini dilaksanakan untuk memperoleh kelemahan, kekuatan, ancaman dan tantangan yang akan diterima oleh lembaga pendidikan, sehingga dapat meminimalisir ancaman dan kelemahan bahkan merubahnya menjadi tantangan. Setelah itu, membuat perumusan tujuan yang berguna sebagai perinci dari visi dan misi yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Setelah rinci tujuannya dan mudah dipahami kemudian membuat sasarannya, ini berguna sebagai perinci dari tujuan sehingga mudah untuk dipahami. Dan tahap akhir adalah membuat strategi, melalui berbagai cara yang disepakati bersama untuk meraih visi dan misi lembaga pendidikan yang telah ditetapkan.

d. Implementasi Strategi

Implementasi strategi yaitu, proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan yang sudah diformulasikan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Dalam Implementasi

strategi hal-hal yang harus diperhatikan adalah, struktur, proses kegiatan, motivasi, serta pengawasan.

e. Evaluasi dan Pengendalian Strategi

Evaluasi strategi yaitu penilaian terhadap hasil proses kegiatan yang telah dilakukan dengan perencanaan yang telah ditetapkan organisasi. Fokus utama dalam evaluasi strategi adalah pengukuran dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif, untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut. Ada tiga aktivitas evaluasi strategi yang fundamental, yaitu:

- 1) Pengamatan faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini;
- 2) Ukuran Kinerja (*performance*);
- 3) Adanya tindakan korektif.

Evaluasi strategi sangat penting, sebab sukses sekarang tidak menjamin sukses besok. Kesuksesan selalu menciptakan masalah baru dan berbeda. Ketiga aktivitas strategi di atas, yaitu aktivitas formulasi, implementasi dan aktivitas evaluasi strategi diatas muncul pada tingkatan hierarkhi organisasi besar, seperti tingkat corporate, divisi atau unit-unit bisnis strategi dan level fungsional.

f. Tahapan-Tahapan Manajemen Strategik

Menurut R Freed (2018) dalam tahapan manajemen strategik meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan strategi (*strategy Formulation*), yang meliputi kegiatan:
 - a) Pengembangan visi, misi dan tujuan jangka panjang.
 - b) Mengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar, serta kekuatan dan kelemahan dari dalam organisasi.
 - c) Mengembangkan alternatif strategi,
 - d) Penentuan strategi yang paling sesuai untuk diadopsi.
 - 2) Penerapan Strategi (*Strategy implementation*), meliputi kegiatan:
 - a) Penentuan sasaran operasional tahunan;
 - b) Kebijakan (*policy*) organisasi;
 - c) Memotivasi karyawan;
 - d) Mengalokasikan sumberdaya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.
 - 3) Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*), yang meliputi kegiatan:
 - a) Usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan strategi dan penerapan strategi.
 - b) Mengukur kinerja individu dan organisasi, dan
 - c) Mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.
2. Konsep Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana dalam kegiatan tersebut dilakukan berbagai penyempurnaan-penyempurnaan dari sesuatu yang telah ada sebelumnya dan akhirnya cara atau alat tersebut yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung akan dipilih untuk dilakukan atau diterapkan. Sedangkan

pengertian dari sekolah adalah bangunan atau tempat untuk belajar. Jadi pengembangan sekolah merupakan salah satu wujud dari fungsi manajemen sekolah yang amat penting yang harus dimiliki sekolah, dimana fungsi itu harus dijalankan dan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang sudah menjadi Standard Nasional Pendidikan (SNP) (Mulyadi dan Johnny Setiawan, 2001:15).

Berdasarkan pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, khususnya pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mulai sekarang setiap sekolah pada semua satuan, jenis dan jenjang pendidikan termasuk Sekolah Dasar harus memenuhi SNP tersebut. Salah-satu upaya untuk mencapai SNP, setiap sekolah wajib membuat pengembangan sekolah. Pengembangan sekolah wajib dibuat oleh semua sekolah, baik yang termasuk kelompok rintisan, potensial, nasional maupun internasional. Pengembangan sekolah harus dimiliki oleh setiap sekolah sebagai panduan dalam penyelenggaraan pendidikan, baik untuk jangka panjang (20 tahun), menengah (5 tahun) maupun pendek (1 tahun). SNP yang harus dicapai oleh tiap sekolah tersebut meliputi standar kelulusan, kurikulum, proses pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan dan penilaian pendidikan. Pada era otonomi daerah seperti sekarang ini, peran pemerintah daerah sangat vital dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. Tindakan nyata dari pemerintah daerah akan sangat menentukan produk pendidikan dimasa mendatang. Maka hal itu bisa dilakukan melalui konteks pengembangan yang lebih spesifik yang dapat

diuraikan beberapa upaya-upaya dalam pengembangan sekolah di antaranya adalah (Mulyadi dan Johny Setiawan, 2001:17).

Kurikulum sering diibaratkan sebagai paru-paru sekolah. Apabila paru-paru tidak baik, maka tidak baik pula sekolah tersebut. Kurikulum yang baik, merupakan salah-satu syarat keberadaan sekolah yang baik. Menurut Muhaimin, kurikulum berisi seperangkat rencana tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena itu kurikulum diharapkan dapat membekali anak didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan reformasi, guna menjawab tantangan arus globalisasi dan modernisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur dan adaptasi terhadap berbagai perubahan.

Kurikulum suatu lembaga pendidikan, baik sekolah ataupun madrasah pada dasarnya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Apabila tujuan pendidikan tidak atau kurang berhasil maka orang akan cenderung untuk meninjau kembali kurikulum. Karena kurikulumnyalah yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, kualitas pendidikan dan relevansi hasil pendidikan dengan masyarakat yang ada. Kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat serta tenaga kerja perlu ditinjau kembali dan dikembangkan, dengan demikian kurikulum perlu dikembangkan dan disusun dengan baik. Penyusunan kurikulum pendidikan di sekolah bergantung kepada nilai-nilai, teori yang bertalian pada tujuan, sifat dan pengajaran pengetahuan serta konsep tentang

belajar, di mana ketiga komponen ini saling berhubungan. Menurut Subroto, bentuk kegiatan kurikulum dapat dilakukan dalam kegiatan sebagai berikut (Mulyadi dan Johnny Setiawan, 2001:19):

- a) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, meliputi pembagian tugas mengajar, pembagian atau tanggung jawab dalam membina ekstrakurikuler, dan koordinasi penyusunan persiapan mengajar.
- b) Kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, meliputi penyusunan jadwal mengajar, penyusunan program berdasarkan satuan waktu (caturwulan, semester, tahunan), penyusunan daftar kemajuan murid, penyelenggaraan evaluasi belajar, laporan evaluasi dan kegiatan bimbingan dan penyuluhan.

Untuk mengembangkan kurikulum, maka seorang kepala lembaga sekolah perlu mengetahui dan mempertimbangkan adanya prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang digarapnya. Adapun prinsip-prinsip pengembangan kurikulum mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut (Mamduh M. Hanafi, 2011:78):

- a. Keimanan, nilai dan budi pekerti luhur. Keyakinan dan nilai-nilai yang dianut masyarakat berpengaruh pada sikap dan arti kehidupannya. Keimanan, nilai-nilai dan budi pekerti luhur perlu digali, dipahami dan diamalkan oleh peserta didik melalui pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.
- b. Penguatan integritas nasional, dicapai melalui pendidikan yang memberikan pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang majemuk dan kemajuan

- peradaban bangsa Indonesia dalam tatanan peradaban dunia yang multikultural dan multibahasa.
- c. Keseimbangan etika, logika, estetika dan kinestika, dalam pengembangan kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan pengalaman belajar (*the balance of learning experience*) peserta didik yang meliputi etika, logika, estetika dan kinestika untuk mencapai satu hasil belajar yang maksimal.
 - d. Kesamaan memperoleh kesempatan, kurikulum harus dapat memberdayakan semua peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sangat diutamakan seluruh peserta didik dari berbagai kelompok seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial yang memerlukan bantuan khusus, berbakat dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.
 - e. Abad pengetahuan dan teknologi informasi, kurikulum perlu mengembangkan kemampuan berpikir dan belajar dengan mengakses, memilik dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian yang merupakan kompetensi penting dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.
 - f. Pengembangan keterampilan hidup, kurikulum perlu memasukkan unsur keterampilan hidup agar peserta didik memiliki keterampilan, sikap dan perilaku adaptasi, kooperatif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif. Kurikulum juga perlu mengintegrasikan unsur-unsur penting yang menunjang kemampuan untuk bertahan hidup.

g. Belajar sepanjang hayat pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia untuk mengembangkan, menambah kesadaran dan selalu belajar memahami dunia yang selalu berubah dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi perlu memperhatikan kemampuan belajar sepanjang hayat yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal, serta pendidikan alternatif yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat (Mamduh M. Hanafi, 2011:90).

Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat adalah kurikulum standar yang berlaku secara nasional. Kepala sekolah harus mampu mengelola kurikulum dengan baik. Kepala sekolah membentuk dan memberdayakan tim pengembang kurikulum terutama dengan pelaksanaan Kurikulum 2013, harus mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing dengan memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan sekolah agar mampu menyediakan dokumen-dokumen kurikulum yang relevan dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua siswa dan masyarakat. Guru mengembangkan standar kompetensi setiap mata pelajaran yang diampunya, menyusun silabus dan RPP setiap mata pelajaran sesuai kaidah yang dipersyaratkan, memilih sumber dan bahan ajar yang sesuai untuk setiap mata pelajaran, untuk memilih media dan alat pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi dalam mata pelajaran, mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk menyusun rencana dan program pelaksanaan kurikulum.

Salah-satu bidang penting dalam manajemen pendidikan adalah berkaitan dengan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Intensitas dunia pendidikan berhubungan dengan manusia dapat dipandang sebagai suatu perbedaan penting antara lembaga pendidikan dengan organisasi lainnya, artinya ada perbedaan dalam pengelolaan pengembangannya. Pengembangan SDM meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) pelatihan (*training*), (2) pengembangan (*development*), (3) pengembangan karir (*career development*), dan (4) penilaian kinerja (*performance appraisal*).

- a. Pelatihan (*training*), merupakan kegiatan yang dirancang memberikan kesempatan kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan pada pekerjaan yang sedang dijalani atau yang terkait dengan pekerjaannya. Pengembangan (*development*) meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk jangka panjang.
- b. Pengembangan (*development*), Pengembangan sumber daya manusia berkaitan dengan tersedianya kesempatan dan pengembangan belajar, membuat program-program training yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi atas program-program tersebut. Dari sumber evaluasi yang ada sehingga dapat ditambahkan dengan hal-hal baru sesuai dengan kebutuhan (John M. Brison, 2009:56).
- c. Pengembangan karir (*career development*), Agar karier dapat berkembang, diperlukan adanya perencanaan karier, yaitu proses hingga seseorang dapat

memilih tujuan karier serta jalan untuk mencapai tujuan tersebut. Perkembangan karier terdiri atas peningkatan pribadi yang dijalani seseorang untuk mencapai rencana kariernya dan hal ini menjadi tanggungjawab karyawan tersebut. Perkembangan karier sangat membantu karyawan untuk menganalisis kemampuan dan minat mereka untuk lebih dapat disesuaikan dengan kebutuhan SDM sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangannya lembaga (Mulyadi dan Johny Setiawan, 2001:22).

- d. Penilaian kinerja (*performance appraisal*), sebagai salah satu kegiatan manajemen SDM memiliki tujuan yang sangat luas karena keterkaitannya dengan banyak kegiatan manajemen SDM lainnya. Nawawi mengelompokkan tujuan penilaian kinerja menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penilaian kinerja adalah: a) Untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan para pekerja, dengan memberikan bantuan agar setiap pekerja mewujudkan dan mempergunakan potensinya secara maksimal dalam melaksanakan misi organisasi/perusahaan, b) Untuk menghimpun dan mempersiapkan informasi bagi pekerja dan para manajer dalam membuat keputusan, c) Untuk menyusun inventarisasi Sumber Daya Manusia di lingkungan organisasi/perusahaan, d) untuk meningkatkan motivasi kerja. Tujuan khusus penilaian kinerja adalah: a) Untuk melakukan promosi, menghentikan pekerjaan yang salah, menegakkan disiplin, menentukan penghargaan, b) Sebagai kriteria dalam membuat tes yang validitasnya tinggi, c) Sebagai umpan balik bagi pekerja untuk meningkatkan efisiensi kerja dan memperbaiki kekeliruan, d) Untuk mengidentifikasi kebutuhan

pekerja dalam meningkatkan prestasi kerjanya, e) Memberikan spesifikasi jabatan.

Untuk meningkatkan komunikasi sebagai usaha mewujudkan hubungan yang manusiawi dan harmonis. Keberhasilan pengembangan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya manusia yang tersedia di sekolah. Dalam hal peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia secara modern. Di dalam berlangsungnya kegiatan pendidikan sekolah maka unsur sumber daya manusia (SDM) merupakan unsur penting. Karena kelancaran jalannya pelaksanaan program pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi para SDM yang menjalankannya. Bagaimanapun lengkap dan bagusnya fasilitas sekolah, ketika SDM yang bertugas menjalankan program kependidikan di lembaga tersebut kurang baik, maka tujuan pendidikan yang diharapkan sangat sulit diwujudkan. Oleh karena itu, pengembangan SDM perlu diperhatikan oleh kepala sekolah. Pengembangan SDM dapat berupa pengembangan pendidik, siswa, kepegawaian pengembangan peran serta masyarakat. Sebaik apapun kepemimpinan kepala sekolah tanpa ditunjang oleh SDM yang kompeten tidak akan membuahkan hasil yang optimal (Jonh M. Echois dan Hassan Shadily, 2002:23).

3. *Pondok Pesantren*

a. *Pengertian Pondok Pesantren*

Kata pondok berasal dari *funduq* (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampung sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indigeneous*) Indonesia. Dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan. Jadi pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat tinggal sekaligus tempat para santri menimba ilmu khususnya ilmu agama. Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini muncul sejak abad ke 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren (Syawaludin, 2010:30).

Pondok pesantren menerapkan prinsip *tasamuh* (toleran), *tawasthwal I'tidal* (sederhana), *tawazun* (penuh pertimbangan), dan *ukhuwah* (persaudaraan). Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila (Syawaludin, 2010:30).
- 2) Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat sekitar).
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan.
- 6) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Dengan demikian pesantren telah terlibat dalam menegakkan negara dan mengisi pembangunan sebagai pusat perhatian pemerintah. Hanya saja dalam kaitan dengan peran tradisionalnya, sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia:

- 1) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional.
- 2) Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional.

3) Sebagai pusat reproduksi ulama.

Lebih dari itu, pesantren tidak hanya memainkan ketiga peran tersebut, tetapi juga menjadi pusat penyuluhan kesehatan, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitarnya. Sebagaimana telah dijelaskan tujuan pesantren, maka kita dapat mengetahui bahwa pesantren bukan hanya tempat untuk menuntut ilmu agama saja namun lebih jauh lagi para santri dididik dan dibentuk untuk menjadi insan yang paham agama, namun dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat, cerdas dalam ilmu pengetahuan serta dapat menjadi makhluk sosial yang produktif (Sulthon Masyhud, dkk. 2006:32).

b. *Unsur-unsur* Pondok Pesantren

1) Pondok-Pondok

Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama atau pondok berada dalam lingkungan komplek pesantren, dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Komplek pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok agar para santri dapat diawasi keluar dan masuknya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2) Masjid-Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren karena masjid merupakan pusat pendidikan dalam tradisi pesantren. Masjid ini berfungsi sebagai manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

3) Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Zaman sekarang kebanyakan pesantren telah memasukan pelajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren. Namun, pengajaran kitab-kitab klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama.

4) Santri

Sebuah pesantren tidak dapat dikatakan jika tidak ada santri karena santri merupakan komponen penting untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Menurut tradisi pesantren terdapat dua santri yaitu santri mukim dan santri kalong.

5) Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren, bahkan sering kali kyai merupakan pendiri sebuah pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya (Sulthon Masyhud, dkk. 2006:33).

c. Tipe-tipe Pesantren

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yaitu:

1) Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem *halaqoh* yang dilaksanakan di masjid atau surau. Hakekat dari sistem pengajaran *halaqoh* adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Artinya ilmu itu tidak berkembang ke arah paripurnanya ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan oleh kiyainya. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kiyai pengasuh pondoknya. Santrinya ada yang menetap di dalam pondok (santri mukim) dan santri yang tidak menetap di dalam pondok (santri kalong).

Pada perkembangannya, pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem. Dengan demikian, agama Islam semakin tersebar sehingga dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan pesantren merupakan anak panah penyebaran Islam.

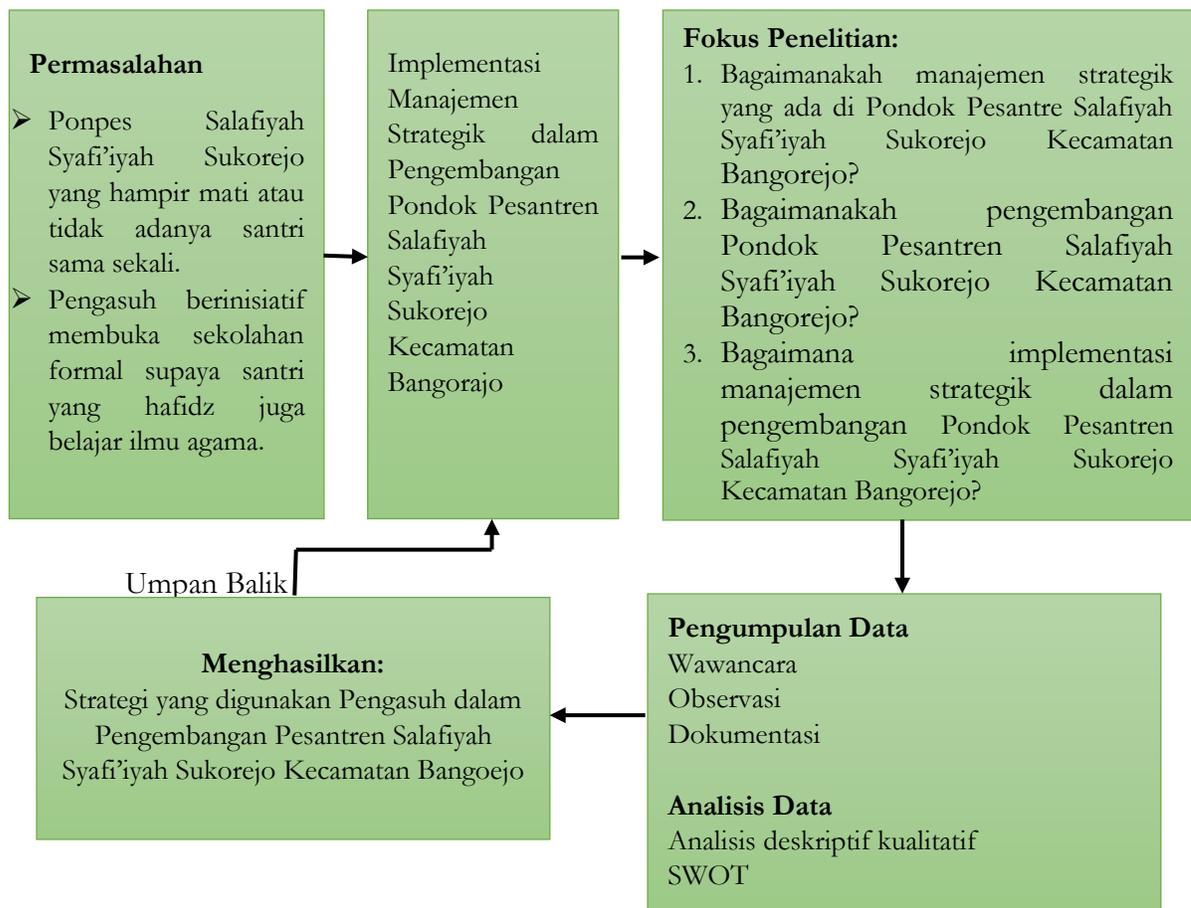
2) Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional.

3) Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara pondok pesantren tradisional dengan pondok pesantren modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab salaf dengan metode *sorogan*, *bandongan* dan *wethonan*, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan (Zamahsyari Dhofir, 2008:34).

C. Alur Pikir Penelitian



Gambar 2.1. Alur Pikir Penelitian Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorajo

D. Preposisi

Preposisi merupakan dugaan sementara dari sebuah penelitian ini yaitu penelitian dengan judul: “Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah sebagai berikut:

4. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo menggunakan manajemen strategik yang sudah sesuai dengan apa yang diharapkan pengasuh, santri dan guru.
5. Dengan menggunakan manajemen strategik Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo sudah berkembang dengan baik.
6. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo mengimplementasikan manajemen strategik dalam pengembangannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, pada objek penelitian yaitu pemilik Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo dan yang berhubungan dengan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo” bertempat di Desa Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian yaitu Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bagorejo. Hal ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan melaporkan secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap. Peneliti dapat menggunakan cara pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan tujuan untuk menggali

informasi sebanyak-banyaknya agar dalam pelaporan nanti dapat dideskripsikan secara jelas.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian (Moleong, 2007:168).

Dalam penelitian yang kami lakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo terkait dengan implementasi manajemen strategik alam pengembangan pondok pesantren, bentuk semua teknik pengumpulan data dan kualitas pelaksanaan, serta hasilnya sangat tergantung pada penelitiannya sebagai alat pengumpulan data utamanya. Oleh karena itu sikap kritis dan terbuka sangat penting, dan teknik pengumpulan data yang digunakan selalu yang bersifat terbuka dengan kelenturan yang luas, seperti misalnya teknik wawancara mendalam, observasi dan juga dokumentasi yang sangat lengkap.

Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo sebagai subjek penelitiannya adalah peneliti yang berperan sebagai alat dan subjek penelitian. Peneliti berperan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang selanjutnya data-data yang dikumpulkan dibuat laporan. Hal ini peneliti lakukan agar memperoleh data dan informasi lebih lengkap dalam pengumpulan data dan informasi lebih akurat.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian Implementasi Manajemen Strategik dalam Penembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo ini adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo yaitu: KH. Badrudin, S.E., M.Si.
2. Pengurus Pondok Pesantren salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo.
3. Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo.
4. Alumni Pondok Pesantren salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo.
5. Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo yang mengetahui permasalahan yang terkait dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer didapatkan dari hasil analisis langsung pada sumber utama penelitian yaitu mengamati, mengobservasi, mewawancarai subjek penelitian yaitu pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo dan santri dan juga pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Bangorejo yang mengetahui tentang permasalahan penelitian, dan mendokumentasikan data-data masyarakat yang terkait dengan penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan bukan dari sumber utama, melainkan dari pihak-pihak lain ataupun dari dokumentasi, data dari dokumen profil Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo, sejarah pesantren dan juga dokumentasi pendukung yang terkait dengan penelitian Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu pengamatan, tidak mengajukan pertanyaan. Dalam hal ini peneliti akan mengamati objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

2. Wawancara

Yaitu mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, selain itu juga mewawancarai santri dan juga pengurus pesantren yang mengetahui tentang permasalahan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau menganalisis secara langsung dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti dokumen dari Pondok Pesantren Salafiyah

Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo, analisis dokumen terkait teori implementasi pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2011:270).

Agar data dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo Kabupaten Banyuwangi” ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data yaitu dengan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2011:273).

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2011:274). Dalam penelitian Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, triangulasi sumber data diperoleh dari tiga sumber yaitu dari sumber wawancara kepada subjek penelitian, sumber observasi dan juga sumber dokumentasi.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2011:274). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengecek ulang sumber data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi, apakah ketiga sumber data sinkron atau tidak sehingga data yang diperoleh bisa maksimal.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2011:274). Dalam penelitian Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi triangulasi waktu yang dilakukan dengan cara mencari waktu yang tepat untuk mewawancarai pengasuh pesantren, melihat jadwal pengasuh pesantren yang padat sehingga peneliti harus berkoordinasi dengan pengurus pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo sehingga pengambilan data melalui wawancara, dokumentasi maupun observasi dapat dilakukan dengan maksimal sesuai dengan harapan peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi” ini menggunakan data deskriptif, yaitu menggambarkan secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan di analisis menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weaknes, Opportunity* dan

Threath) yang dilakukan peneliti kepada pengasuh, santri, pengurus Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Setelah itu data yang diperoleh kemudian dikonfirmasi dengan data literatur. Konfirmasi data lapangan dan data literatur merupakan cara kerja verifikasi untuk menganalisis data tentang apakah implementasi manajemen strategik dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo sejalan dengan teori tentang manajemen strategik yang dikemukakan oleh para tokoh dan ilmuwan atau sebaliknya.

Untuk mendukung analisis implementasi manajemen strategik dalam pengembangan Pondok Pesantren salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan induktif, pendekatan ini dipilih agar kesimpulan yang diperoleh mampu menjawab permasalahan penelitian ini. Pendekatan ini digunakan untuk mengemukakan kenyataan dari hasil penelitian tentang implementasi manajemen strategik dalam pengembangan Pondok Pesantren salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi sudah sesuai dengan tahapan manajemen strategik yang dikemukakan dalam teori atau belum.

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan

mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2011:247). Dalam Penelitian Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi di pilih dan dipilah mana data yang penting dan mana data yang tidak penting sehingga data yang disajikan sudah sesuai dengan prosedur, permasalahan maupun metode yang digunakan.

2. Penyajian Data/Display Data

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung, setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”

(Sugiyono, 2011:249). Dalam penelitian Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi penyajian data dalam bentuk teks narasi dari hasil wawancara, gambar dalam pengambilan dokumentasi, baik dokumentasi sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, struktur kepengurusan pesantren dan data lain yang terkait dengan penelitian.

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Moleong, 2007:166).

Dalam penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Strategik Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo” kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian yaitu terdapat tiga fokus penelitian yaitu: (1) Bagaimana proses formulasi strategi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo dalam Upaya Membentuk Santri yang Berkarakter? (2) Bagaimana implementasi manajemen strategik dalam

pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo? (3) Bagaimana evaluasi hasil serta pengendalian strategi pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo?.

Dalam kesimpulan penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Harapan dalam penelitian ini adalah menemukan teori baru terkait manajemen strategik dalam pengembangan pondok pesantren. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas yang terdapat dalam pengelolaan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan implementasi manajemen strategik dalam pengembangan pondok pesantren di seluruh nusantara.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah terletak di Desa Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi didirikan pada tahun 1986 M oleh KH. Wildan Suyuthi, seorang ulama yang berkepribadian sederhana juga menantu KH. Dimyathi pengasuh pondok pesantren Nahdlatul Tholabah yang terletak di Desa Kepundungan Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. KH. Wildan Suyuthi mendirikan pondok pesantren di Desa Sukorejo awalnya beliau tidak memberikan nama sebagaimana layaknya pondok pesantren yang lain, setelah beliau mendapatkan saran dan usulan dari rekan seperjuangannya pada tahun 1987 M ditetapkan nama Salafiyah Syafi'iyah. Nama ini diambil dari sebuah nama pesantren di Tebuireng Kabupaten Jombang, karena beliau alumni Tebuireng. Dengan lahirnya nama Salafiyah Syafi'iyah beliau berharap agar para santrinya kelak di masyarakat mampu dan mau memanfaatkan ilmunya sesuai dengan ulama' terdahulu dan mengikuti Madzhab Syafi'i.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah adalah semangat jihad yang mengkristal di dalam jiwa sang

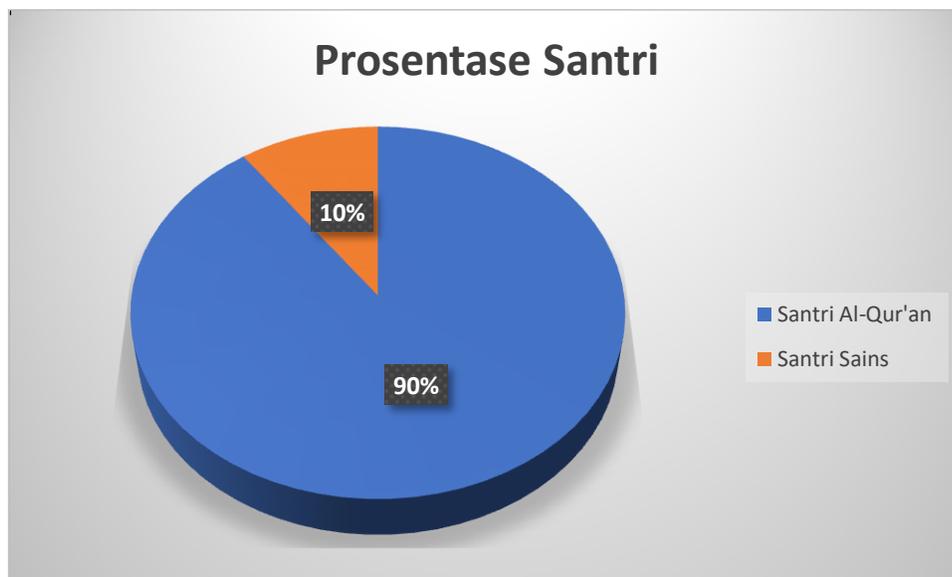
pendiri sebagai seorang ulama yang telah digembleng jiwanya selama bertahun-tahun di berbagai pesantren. KH. Wildan Suyuthi tetap tegar dalam menghadapi dan menangani segala hambatan dan tantangan yang datang. Dengan bekal awal santri yang mempunyai i'tikad menghafal Al-Quran, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang didirikan KH. Wildan Suyuthi ini terus berkembang pesat.

KH. Wildan Suyuthi wafat pada tahun 2000. Sepeninggal beliau Ibu Nyai Hj. Hafidhatul Khoiriyah (istri KH. Wildan Suyuthi) yang melanjutkan kepemimpinan pesantren seorang diri karena para putra beliau masih dalam masa pendidikan. Namun keadaan mulai berubah ketika putra ke-2 beliau melanjutkan pendidikan di rumah dengan ikut aktif menjalankan kepemimpinan di pesantren.

Saat keadaan pesantren memprihatinkan karena jumlah santri merosot drastis maka putra pertama Agus H. Zainal Arifin pulang dari pesantren untuk ikut membantu di pondok pesantren dengan menegaskan pesantren *tahfidz* untuk anak-anak. Beliau terinspirasi dari pondok beliau terdahulu yaitu PP. Yanbu'ul Quran Kudus, gagasan tersebut disambut baik oleh masyarakat sekitar terbukti dengan banyaknya masyarakat yang menitipkan putra putrinya.

Di era globalisasi mulai menggaung keras dengan tuntutan modernisasi, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang sebagian besar santrinya sekolah di luar lingkup pesantren terkena imbas dari arus globalisasi, dari sinilah muncul ide untuk mendirikan lembaga pendidikan

formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah gagasan terwujud dengan berdirinya SMP Al-Quran pada tahun 2016 dan MA Salafiyah Syafi'iyah pada tahun 2020 yang dipimpin langsung oleh putra ke-2 yaitu Agus M. Badruddin M.M. yang disambut baik oleh masyarakat dan secara otomatis jumlah santri makin bertambah karena siswa yang sekolah di SMP Al-Quran wajib menempati pesantren.



Gambar 4.1. Prosentase Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo

Total keseluruhan santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah 320 santri yang terdiri dari 32 santri sains yaitu santri yang tidak mengambil program *tahfidz* dan 288 santri Al-Qur'an, maksudnya santri tidak hanya sekolah formal saja tetapi santri juga mengambil program *tahfidz*.

Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo terdapat 2 santri, yaitu santri putra dan juga santri putri. Baik

santri putra maupun santri putri secara keseluruhan di asuh oleh Ibu Nyai Hj. Hafidhoh Khoiriyah dan dibantu oleh kedua putranya, yaitu KH. Zainal Arifin H. dan KH. Muhammad Badruddin, S.E., MM, sejak saat itu, perkembangan pesantren semakin baik dan banyak santrinya.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

1) Visi

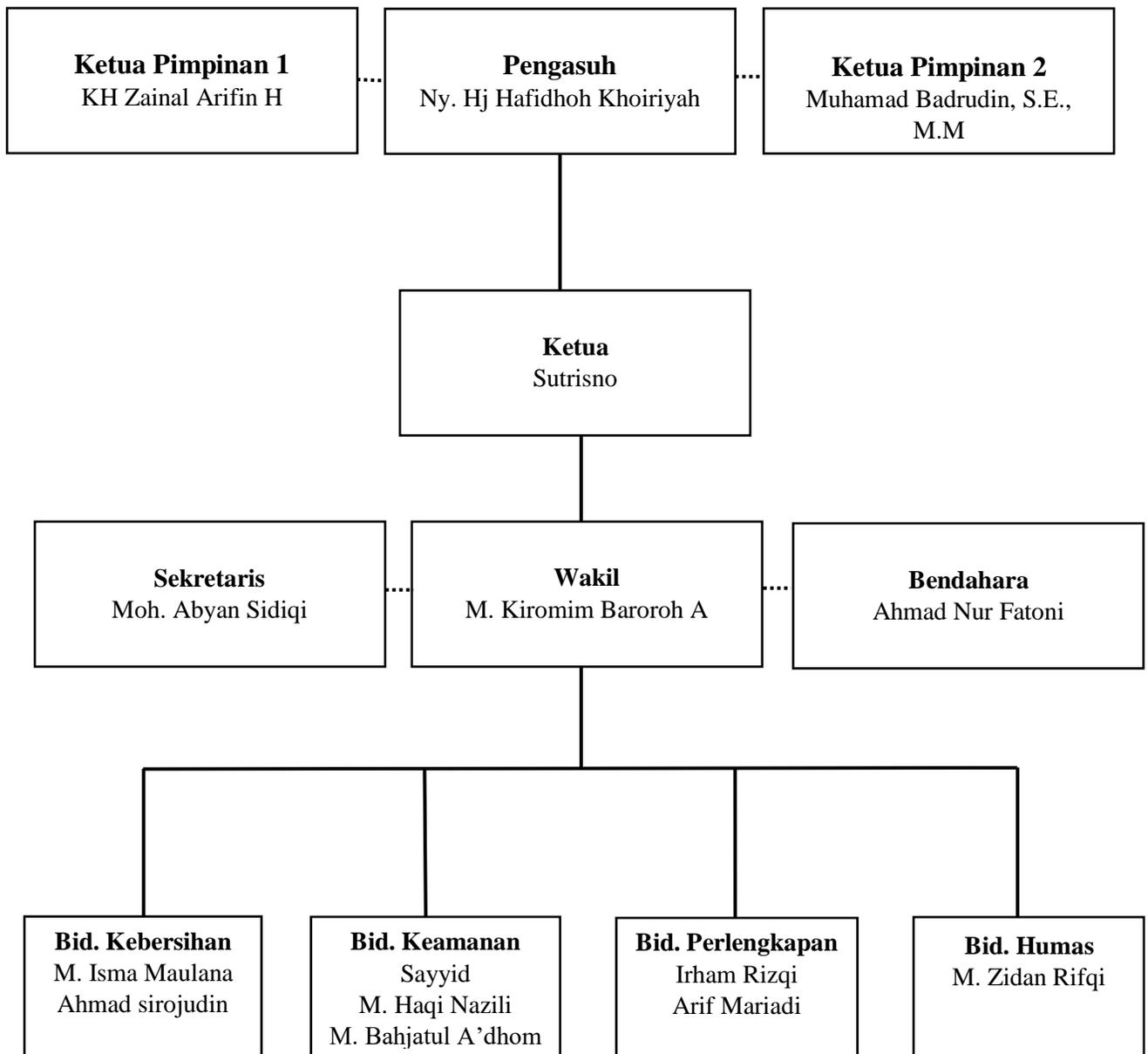
Membentuk generasi yang hafal Qur'an, berakhlak mulia, berakidah salimah dan memiliki *life skill* serta mampu mengamalkan dan mendakwahkan di masyarakat.

2) Misi

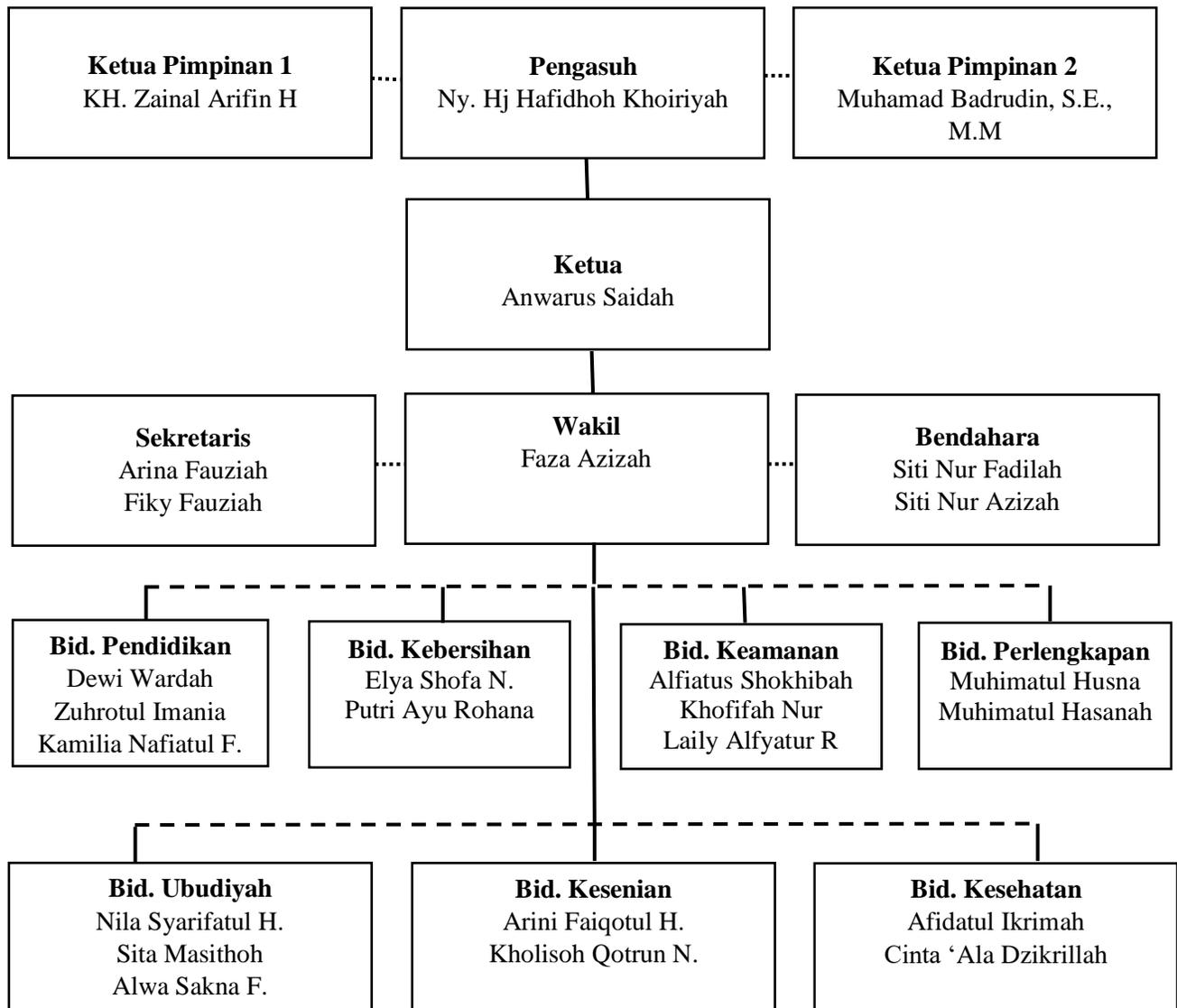
- a) Mencetak generasi islami yang mampu membaca Al-Qur'an dengan *tahsin* yang benar dan menghafalkan sejak dini;
- b) Menjadi lembaga pencetak *hafidh* dan *hafidhah*;
- c) Mencetak generasi Al-Qur'an yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, peka dan berwawasan luas;
- d) Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terintegritas dengan nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga mampu melahirkan yang madani dan berakhlak Qur'ani ala *ahlusunnah wal jama'ah*.

c. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

(Putra dan Putri)



Gambar 4.2. Struktur Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah



Gambar 4.3. Struktur Kepengurusan Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah

Struktur kepengurusan santri putra maupun putri semuanya diasuh oleh ibu Ny. Hj Hafidhoh Khoiriyah, dengan dibantu pemimpin 1 yaitu putranya yang pertama KH. Zainal Arifin H. dan pemimpin 2 di bantu oleh putranya yang ke-2 yaitu KH. Muhammad Badruddin, S.E., MM., selain itu juga

diantu oleh pengurus-pengurus lain untuk mengurus dan menjalankan manajemen yang ada di pesantren.

Table 4.1. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo Banyuwangi

PUKUL	KEGIATAN		
	ANAK-ANAK	SMP/MA	NON FORMAL
03.00 - 04.00	Bangun tidur, mandi, qiyamul lail	Bangun tidur, mandi, qiyamul lail	Bangun tidur, mandi, qiyamul lail
04.00 - 04.30	Sholat shubuh berjamaah	Sholat shubuh berjamaah	Sholat shubuh berjamaah
04.30 - 07.00	Halaqoh yanbu'a	Halaqoh Al-Qur'an (pagi)	Halaqoh Al-Qur'an (pagi)
07.00 - 07.15	Sholat dhuha berjamaah	Sholat dhuha berjamaah	Sholat dhuha berjamaah
07.15 - 07.45	Sarapan + bersih-bersih	Kajian kitab akhlaq	Bersih- bersih
07.45 - 08.15		Sarapan + bersih - bersih	
08.15 - 09.00	Senam bersama	Senam bersama	Senam bersama
09.00 - 09.30	Sekolah formal	Persiapan sekolah formal	Kajian kitab tafsir/tibyan
09.30 - 11.30		Sekolah formal	
11.30 - 13.00	Sholat dhuhur berjamaah dan makan siang	Sholat dhuhur berjamaah dan makan siang	Sholat dhuhur berjamaah dan makan siang
13.00 - 14.30	Istirahat (tidur siang)	Istirahat (tidur siang)	Istirahat (tidur siang)
14.30 - 16.00	TPQ	Bangun tidur, mandi, sholat ashar berjamaah	Bangun tidur, mandi, Sholat ashar berjamaah
16.00 - 17.00	Jam bermain	Halaqoh Al-Qur'an (sore)	Halaqoh Al-Qur'an (sore)
17.00 - 17.30	Makan sore	Makan sore	Makan sore
17.30 - 18.00	Sholat maghrib berjamaah	Sholat maghrib berjamaah	Sholat maghrib berjamaah
18.00 - 20.00	Halaqoh yanbu'a	Halaqoh Al-Qur'an (malam)	halaqoh Al-Qur'an (malam)
20.00 - 21.30	Sholat isya' berjamaah	Diniyyah	
21.30 - 22.00	Istirahat (tidur malam)	Sholat isya' berjamaah	Sholat isya' berjamaah
22.00 - 03.00		Istirahat (tidur malam)	Istirahat (tidur malam)

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, 2021

Terdapat tiga golongan santri, yaitu santri anak-anak, santri SMP Al-Qur'an dan MA Salafiyah Syafi'iyah dan santri non formal, yaitu santri yang

tidak sekolah SMP/MA yang mereka hanya fokus dengan hafalan halaqoh Al-Qur'an, mereka semua mempunyai kegiatan yang sama, namun ada beberapa kegiatan yang berbeda tergantung golongan kelasnya.

d. Identitas Informan

Terdapat informan yang terdapat dalam penelitian “Implementasi Pengembangan Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo

Tabel 4.2. Identitas Informan

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Muhammad Badrudin, S.E., M.M.	Pengasuh	44
2	Ahmad Basuki, S.Pd	Guru	43
3	Faza Azizah	Pengurus	17
4	Mar'atus Sholihah	Santri	16

Sumber: Data primer, 2021

2. Pemaparan Data Penelitian

a. Wawancara dengan Pengasuh

Informan : Muhammad Badrudin, S.E., M.M

Tempat dan Waktu : Sukorejo, 01 Juli 2021

1) Strategi apa yang sudah dilakukan oleh Pondok Pesantren selama ini?

“Strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren selama ini adalah mendisiplinkan santrinya, baik untuk kegiatan pondok, formal, maupun diniyah. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah sudah terkenal dengan pondok tahfidz, oleh karena itu santri harus istiqomah dalam muroja'ah sehingga santri bisa istiqomah menambah hafalan Al-Qur'annya setiap hari”.

2) Apakah pondok pesantren memiliki visi dan misi?

“Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Bangorejo sudah mempunyai visi dan misi yang dirumuskan oleh pengasuh, ketua dan pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kabupaten Banyuwangi, yaitu visi misinya adalah: Visi “Membentuk generasi yang hafal Qur’an, berakhlak mulia, berakidah salimah dan memiliki life skill serta mampu mengamalkan dan mendakwahkan dimasyarakat”. Sedangkan Misinya adalah: (1) Mencetak generasi islami yang mampu membaca Al-Qur’an dengan tahsin yang benar dan menghafalkan sejak dini, (2) Menjadi lembaga pencetak hafidh dan hafidhah, (3) Mencetak generasi Al-Qur’an yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, peka dan berwawasan luas, (4) Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terintegritas dengan nilai-nilai Al-Qur’an, sehinggah mampu melahirkan yang madani dan berakhlak Qur’ani ala ahlusunnah wal jama’ah.

3) Bagaimana proses merumuskan visi dan misi yang selama ini sudah dilakukan?

“Yang selama ini dilakukan dalam merumuskan visi misi adalah: Visi misi dirumuskan bersama pengasuh, ketua pimpinan 1, ketua pimpinan 2, ketua pondok pesantren, sekretaris dan bendahara serta para pengurus lain diajak dalam perumusan visi dan misi sehingga bisa dijalankan dengan baik dan maksimal oleh semua kalangan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Bangorejo”.

4) Kelemahan dan tantangan apa yang dimiliki Pondok Pesantren dalam mewujudkan visi dan misi?

“Kelemahan yang dihadapi oleh pesantren dalam mewujudkan visi misi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah tidak terjalankannya dengan baik visi misi yang telah ditetapkan karena ketidakdisiplinan santri dalam kegiatan sehari-hari karena banyaknya santri terkadang ada yang mematuhi peraturan, tidak sedikit pula yang melanggar peraturan pondok pesantren. Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren adalah kemajuan teknologi membuat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah harus tetap mempertahankan kesalafiyahannya, ciri khasnya, walaupun kemajuan zaman menuntut perubahan ke pondok pesantren modern, tantangan ini harus dihadapi oleh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”.

- 5) Kelebihan dan peluang apa yang dimiliki Pondok Pesantren dalam mewujudkan visi dan misi?

“Kelebihan yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah manajemen pondok pesantren yang terarah diawasi langsung oleh pengasuh dan para pimpinan sehingga dalam mewujudkan tujuan pondok pesantren menjadikan pondok tahfidz bisa terpenuhi karena semua kalangan mendukung. Sedangkan peluang yang dimiliki oleh pondok pesantren dalam mewujudkan visi dan misi adalah banyaknya orang tua yang ingin menjadikan anaknya sebagai ahli Al-Qur’an, berakhlak baik, bisa memahami dan mengamalkan Al-Qur’an, dan berpedoman alhusunah waljama’ah sesuai dengan misi yang telah pesantren tetapkan”.

- 6) Bagaimana kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Kompetensi lulusan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah menjadikan lulusan pesantren sebagai lulusan atau santri yang ahli Al-Qur’an dan mengamalkan isi Al-Qur’an, selain ahli harus sudah khatam dalam menghafalkan Al-Qur’an secara baik dan benar secara tajwid.

- 7) Apakah ada standar kompetensi lulusan dengan digunakan oleh pondok pesantren?

“Standar kompetensi lulusan oleh pondok pesantren adalah yang sudah dicapai mulai tingkat dasar sampai akhir adalah: Untuk madrasah diniyah (non formal) sampai kurikulum alfiyah (wustho) karena masih sangat terbatas baik santri atau pengurus. Untuk Al-Qur’an memakai sistem halaqoh dan itu dibagi 3 cluster yaitu: (1) Cluster 1 juz 1-5, (2) Cluster 2 juz 6-15, (3) Cluster 3 juz 16-30. Hal tersebut langsung diawasi oleh pengasuh, karena pengasuh mempunyai pinsip seperti ayam yaitu diengkremi dewe, dalam artian harus diawasi sendiri”.

- 8) Bagaimana kelebihan kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Kelebihan kompetensi lulusan Pondok Pesantren Salafiyah Syaf’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Mereka mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, menghafal Al-Qur’an dengan lancar walaupun mereka masih dibilang kecil, mereka mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan pondok pesantren dengan baik dan berakhlak Qur’ani.

9) Bagaimana peluang kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Peluang kompetensi lulusan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Mereka bisa mendapatkan beasiswa di jenjang sekolah selanjutnya yaitu di tingkat SMP/MA, maupun perguruan tinggi, karena mereka mempunyai kelebihan yaitu menjadi hafidz/hafidhah”.

10) Bagaimana kelemahan kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Kelemahan kompetensi lulusan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Mereka hanya bisa belajar, mnghafal dan sekolah tanpa tau dengan pekerjaan lain, sehingga ketika mereka sudah lulus dan membaaur kepada masyarakat, mereka bersifat individual dan susah bersosialisasi sehingga menyebabkan mereka dipandang sebelah mata, dan banyak yang mengira bahwa lulusan pondok pesantren itu hanya isa ngaji tanpa bisa bekerja, bersosial dan gotong royong”.

11) Bagaimana tantangan kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Tantangan kompetensi lulusan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’yah adalah mereka harus berimbang dalam segala hal yang bersifat duniawi maupun ukhrowi, bisa ngaji, bisa bekerja, bisa bergotong royong, bisa bersosialisasi kepada masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman”.

12) Bagaimana ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di Pondok Pesantren?

“Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah adalah: Selain menghafal Al-Qur’an, mereka juga melaksanakan diniyah di malam hari, dan di pagi hari mereka belajar ilmu sains dan sosial supaya terdapat keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat”.

13) Bagaimana kelebihan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Kelebihan dari ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren adalah: Materi ilmu Al-Qur’an, tajwid diberikan dengan baik, diniyah mengajarkan tentang akhlaq dalam kehidupan sehari-hari, ilmu-ilmu nahwu shorof untuk membaca kitab kuning juga diberikan di sekolah diniyah, sedangkan sekolah formal memberikan materi tentang sains dan ilmu sosial sehingga mereka bisa semua ilmu, tidak hanya ilmu duniawi, tidak hanya juga ilmu yang bersifat ukhrowi”.

- 14) Bagaimana peluang ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Peluang ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Mereka bisa terjun sebagai masyarakat yang multitalenta karena semua ilmu dipelajari di pondok pesantren, jadi ketika ada tuntutan untuk undangan ngaji Al-Qur’an, pengajian, ataupun kerja di kantor, mereka sudah siap siaga karena bekal materi yang diberikan di pondok pesantren”.

- 15) Bagaimana kelemahan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Kelemahan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Banyaknya materi yang diberikan ketika di pondok pesantren, terkadang mereka tidak bisa fokus dengan ilmu yang mereka pelajari, ada diniyah, ada hafalan Al-Qur’an, ada sekolah formal yang membuat pikiran dan tenaga para santri terforsir dan tidak bisa unggul di semua materi yang diberikan”.

- 16) Bagaimana tantangan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Tantangan ruang lingkup materi dan kompetensi lulusan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Pesantren harus membuat inovasi dalam pembelajaran kepada santri supaya mereka tidak merasa bosan karena banyaknya kegiatan dan materi yang diberikan di pondok pesantren, karena kalau tidak begitu, pesantren akan kalah saing dengan pesantren lain dan santrinya semakin sedikit”.

- 17) Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren?

“Proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Mereka merencanakan program dan kegiatan sekolah formal maupun non formal yang dihadiri oleh pengasuh, pemimpin 1, pemimpin 2, ketua pondok, wakil, sekretaris dan semua jajaran kepengurusan yang ada di pondok pesantren. Setelah program dan kegiatan dilaksanakan, maka akan dirapatkan kembali setiap bulannya akan di evaluasi, kendala apa yang dapat menyebabkan kegiatan dan program tidak berjalan dengan baik. Sedangkan ketika kegiatan dan program bisa berjalan dengan baik, maka hal apa yang harus dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan program dan kegiatan supaya berkelanjutan”.

- 18) Kelebihan apa yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren?

“Kelebihan yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Program dan kegiatan yang dilaksanakan di pesantren terstruktur dan terencana dengan baik sehingga pelaksanaannya pun terarah dan terprogram.

- 19) Peluang apa yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren?

“Peluang yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Santri yang tawadhu’ kepada pengasuhnya, kyainya, membuat program yang direncanakan oleh pesantren bisa berjalan dengan lancar tanpa ada protes dan sanggahan dari santri”.

- 20) Kelemahan apa yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren?

“Kelemahan yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Banyaknya kegiatan pesantren, baik yang formal maupun non formal membuat pengembangan pondok pesantren tidak bisa maksimal dalam menjalankan program dan kegiatannya, selain itu walaupun santri tidak ada yang protes terhadap semua kegiatan dan program pesantren, terkadang mereka juga teledor terhadap kegiatan sehari-hari yang mereka laksanakan”.

- 21) Tantangan apa yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren?

“Tantangan yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Mendisiplinkan santri dengan berbagai motivasi sehingga mereka senang dan ikhlas dalam menjalankan segala aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan dan kewajiban pesantren maupun program yang diberikan pesantren”.

- 22) Bagaimana sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport?

“Sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport adalah: Kalau pendidikan formal (MI, SMP dan MA) penilaian raport dengan memperhatikan nilai ujian akhir setiap semesternya yang di buat oleh guru kelas masing-masing, guru kelas mengambil nilai dari masing-masing pelajaran ke guru pengampu mata pelajaran. Begitu juga dengan sekolah non formal (diniyah), mekanisme penilaian dilaksanakan oleh guru kelas yang nilainya dikumpulkan dari guru tiap masing-masing mata pelajaran. Sedangkan untuk hafalan Al-Qur’an mereka muroja’ah setiap hari dan setiap sebulan sekali akan disimak oleh orang tua masing-masing santri, ketika hafalan yang

mereka setorkan itu salahnya masih 10 x lebih, maka santri harus muroja'ah lebih giat supaya lancar dan tidak ada kesalahan lagi.

- 23) Kelebihan apa yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport?

“Kelebihan yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport adalah: Para guru, ustadz, ustadzah yang mengajar murid dan juga santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo mudah diajak koordinasi dan mereka tidak pelit dalam memberi nilai”.

- 24) Peluang apa yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport?

“Peluang yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport adalah: Pemberian nilai yang bagus menjadikan semangat para santri untuk sekolah dan diniyah, selain itu kemudahan dalam pemberian nilai menyebabkan anak-anak mudah diterima di jenjang pendidikan selanjutnya sesuai dengan keinginannya”.

- 25) Kelemahan apa yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport?

“Kelemahan yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport adalah: Ketidaktepatan para guru pengampu mata pelajaran telat dalam mengumpulkan nilai, para ustadz/ustadzah juga tidak tepat waktu dalam mengumpulkan nilai sehingga menyebabkan tertundanya deadline yang sudah ditetapkan”.

- 26) Tantangan apa yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport?

“Tantangan yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport adalah: Tersistemnya dengan baik prosedur yang telah diprogramkan oleh yayasan, sehingga ada konsekuensi antara peraturan, deadline yang menyebabkan lebih baiknya manajemen yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”.

b. Wawancara dengan Guru

Informan : Ahmad Basuki, S.Pd

Tempat dan Waktu : Sukorejo, 05 Juli 2021

1) Strategi apa yang sudah dilakukan oleh Pondok Pesantren selama ini?

“Strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren selama ini adalah mendisiplinkan santrinya, baik untuk kegiatan pondok, formal, maupun diniyah. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah sudah terkenal dengan pondok tahfidz, oleh karena itu pengasuh harus istiqomah dalam muroja’ah sehingga santri bisa istiqomah menambah hafalan Al-Qur’annya setiap hari. Selain itu santri yang hafalan harus setor kepada orang tuanya, orang tua menyimak hafalannya dan ketika ada kesalahan sampai 10 x, mereka harus muroja’ah an menghafal rebih rajin supaya tidak ada kesalahan keika setoran hafalannya”.

2) Apakah pondok pesantren memiliki visi dan misi?

“Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Bangorejo sudah mempunyai visi dan misi yang dirumuskan oleh pengasuh, ketua dan pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, yaitu visi misinya adalah: Visi “Membentuk generasi yang hafal Al-Qur’an, berakhlak mulia, berakidah salimah dan memiliki life skill serta mampu mengamalkan dan mendakwahkan di masyarakat. Sedangkan Misinya adalah: (1) Mencetak generasi islami yang mampu membaca Al-Qur’an dengan tahsin yang benar dan menghafalkan sejak dini, (2) Menjadi lembaga pencetak hafidh dan hafidhah, (3) Mencetak generasi Al-Qur’an yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, peka dan berwawasan luas, (4) Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terintegritas dengan nilai-nilai Al-Qur’an, sehingga mampu melahirkan yang madani dan berakhlak Qur’ani ala ahlusunnah wal jama’ah. Kolaborasi antara sekolah formal maupun non formal bertujuan untuk mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan oleh pesantren”.

3) Bagaimana proses merumuskan visi dan misi yang selama ini sudah dilakukan?

“Yang selama ini dilakukan dalam merumuskan visi misi adalah: Visi misi dirumuskan bersama pengasuh, ketua pimpinan 1, ketua pimpinan 2, ketua pondok pesantren, sekretaris dan bendahara serta para pengurus

lain diajak dalam perumusan visi dan misi sehingga bisa dijalankan dengan baik dan maksimal oleh semua kalangan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo. Setelah itu visi misi akan di evaluasi setiap 5 tahun sekali, ketika program tidak sesuai dengan visi misi maka pesantren akan merapatkan kegiatan-kegiatan pesantren mana yang belum terpenuhi”.

- 4) Kelemahan dan tantangan apa yang dimiliki pondok pesantren dalam mewujudkan visi dan misi?

“Kelemahan yang dihadapi oleh pesantren dalam mewujudkan visi misi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah tidak terjalankannya dengan baik visi misi yang telah ditetapkan karena ketidakdisiplinan santri dalam kegiatan sehari-hari karena banyaknya santri terkadang ada yang mematuhi peraturan, tidak sedikit pula yang melanggar peraturan pondok pesantren. Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren adalah kemajuan teknologi membuat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah harus tetap mempertahankan kesalafiyahannya, ciri khasnya, walaupun kemajuan zaman menuntut perubahan ke pondok pesantren modern, tantangan ini harus dihadapi oleh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, di tengah persaingan yang saat ini banyak sekali pondok pesantren baru yang berdiri dengan konsep modern”.

- 5) Kelebihan dan peluang apa yang dimiliki pondok pesantren dalam mewujudkan visi dan misi?

“Kelebihan yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah manajemen pondok pesantren yang terarah diawasi langsung oleh pengasuh dan para pimpinan sehingga dalam mewujudkan tujuan pondok pesantren menjadikan pondok tahfidz bisa terpenuhi karena semua kalangan mendukung. Sedangkan peluang yang dimiliki oleh pondok pesantren dalam mewujudkan visi dan misi adalah banyaknya orang tua yang ingin menjadikan anaknya sebagai ahli Al-Qur'an, berakhlak baik, bisa memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, dan berpedoman alhusunah waljama'ah sesuai dengan misi yang telah pesantren tetapkan. Kelebihan lain yang pesantren terapkan yaitu, walaupun pesantren merupakan pesantren salafiyah, pengasuh tetap memberikan kesan sentuhan modern di era yang semua sudah berbasis teknologi seperti saat ini”.

6) Bagaimana kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Kompetensi lulusan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah menjadikan lulusan pesantren sebagai lulusan atau santri yang ahli Al-Qur’an dan mengamalkan isi Al-Qur’an, selain ahli harus sudah khatam dalam menghafalkan Al-Qur’an secara baik dan benar secara tajwid. Selain itu mereka juga menguasai ilmu sains dan sosial yang dipelajari di sekolah formal”.

7) Apakah ada standar kompetensi lulusan dengan digunakan oleh pondok pesantren?

“Standar kompetensi lulusan oleh pondok pesantren adalah yang sudah dicapai mulai tingkat dasar-akhir adalah: Untuk madin sampai kurikulum alfiyah (wustho) karena masih sangat terbatas baik santri atau pengurus. Untuk Al-Qur’an memakai sistem halaqoh dan itu dibagi 3 cluster yaitu: (1) Cluster 1 juz 1-5, (2) Cluster 2 juz 6-15, (3) Cluster 3 juz 16-30. Hal tersebut langsung diawasi oleh pengasuh, karena pengasuh mempunyai prinsip seperti ayam yaitu diengkremiti dewe, dalam artian harus diawasi sendiri. Jika sudah khatam 30 juz maka akan di wisuda dan diberi syahadah oleh pondok pesantren”.

8) Bagaimana kelebihan kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Kelebihan kompetensi lulusan Pondok Pesantren Salafiyah Syaf’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Mereka mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, menghafal Al-Qur’an dengan lancar walaupun mereka masih terbilang kecil, mereka mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan pondok pesantren dengan baik dan berakhlaq Qur’ani. Selain itu mereka juga menguasai berbagai macam ilmu umum yang dipelajari di sekolah formal”.

9) Bagaimana peluang kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Peluang kompetensi lulusan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Mereka bisa mendapatkan beasiswa di jenjang sekolah selanjutnya yaitu di tingkat SMP, MA, maupun perguruan tinggi, karena mereka mempunyai kelebihan yaitu menjadi hafidz/hafidhah. Selain itu di masyarakat mereka juga dianggap unggul dalam ilmu dan bacaan Al-Qur’an”.

- 10) Bagaimana kelemahan kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Kelemahan kompetensi lulusan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Mereka hanya bisa belajar, menghafal dan sekolah tanpa tau dengan pekerjaan lain, sehingga ketika mereka sudah lulus dan membaur kepada masyarakat, mereka bersifat individual dan susah bersosial sehingga menyebabkan mereka dipandang sebelah mata, dan banyak yang mengira bahwa lulusan pondok pesantren itu hanya bisa ngaji tanpa bisa bekerja, bersosial dan gotong royong, dan kebanyakan dari mereka lebih unggul di dalam ilmu diniyah dan juga Al-Qur’an nya dan ilmu formal sedikit teledor”.

- 11) Bagaimana tantangan kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Tantangan kompetensi lulusan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah adalah mereka harus berimbang dalam segala hal yang bersifat duniawi maupun ukhrowi, bisa ngaji, bisa bekerja, bisa bergotong royong, bisa bersosialisasi kepada masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman. Artinya tetap unggul di dalam ilmu sains maupun sosial dengan tetap berakhlak Qur’ani”.

- 12) Bagaimana ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah adalah: Selain menghafal Al-Qur’an, mereka juga melaksanakan diniyah di malam hari, dan di pagi hari mereka belajar ilmu sains dan sosial supaya terdapat keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Ilmu yang didapat di sekolah formal, non formal, maupun ketika hafalan mereka padukan dan pelajari semua”.

- 13) Bagaimana kelebihan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Kelebihan dari ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren adalah: Materi ilmu Al-Qur’an, tajwid diberikan dengan baik, diniyah mengajarkan tentang akhlak dalam

kehidupan sehari-hari, ilmu-ilmu nahwu shorof untuk membaca kitab kuning juga diberikan di sekolah diniyah, sedangkan sekolah formal memberikan materi tentang sains dan ilmu sosial sehingga mereka bisa semua ilmu, tidak hanya ilmu duniawi, tidak hanya juga ilmu yang bersifat ukhrowi”.

- 14) Bagaimana peluang ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Peluang ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Mereka bisa terjun sebagai masyarakat yang multitalenta karena semua ilmu dipelajari di pondok pesantren, jadi ketika ada tuntutan untuk undangan ngaji Al-Qur’an, pengajian, ataupun kerja di kantor, mereka sudah siap siaga karena bekal materi yang diberikan di pondok pesantren. Peluang bersosialisasi di masyarakat lebih menjanjikan daripada siswa yang hanya sekolah dan mempelajari ilmu umum saja”.

- 15) Bagaimana kelemahan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Kelemahan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Banyaknya materi yang diberikan ketika di pondok pesantren, terkadang mereka tidak bisa fokus dengan ilmu yang mereka pelajari, ada diniyah, ada hafalan Al-Qur’an, ada sekolah formal yang membuat pikiran dan tenaga para santri terforsir dan tidak bisa unggul di semua materi yang diberikan. Terkadang mereka harus muroja’ah berkali-kali supaya kesalahan dalam setoran hafalan tidak terlalu banyak”.

- 16) Bagaimana tantangan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?

“Tantangan ruang lingkup materi dan kompetensi lulusan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Pesantren harus membuat inovasi dalam pembelajaran kepada santri supaya mereka tidak merasa bosan karena banyaknya kegiatan dan materi yang diberikan di pondok pesantren, karena kalau tidak begitu, pesantren akan kalah saing dengan pesantren lain dan santrinya

semakin sedikit. Inovasi dalam muroja'ah juga sangat diperlukan untuk menambah semangat santri yang hafalan”.

- 17) Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren?

“Proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Mereka merencanakan program dan kegiatan sekolah formal maupun non formal yang dihadiri oleh pengasuh, pemimpin 1, pemimpin 2, ketua pondok, wakil, sekretaris dan semua jajaran kepengurusan yang ada di pondok pesantren. Setelah program dan kegiatan dilaksanakan, maka akan dirapatkan kembali setiap bulan dan akan di evaluasi, kendala apa yang dapat menyebabkan kegiatan dan program tidak berjalan dengan baik. Sedangkan ketika kegiatan dan program bisa berjalan dengan baik, maka hal apa yang harus dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan program dan kegiatan supaya berkelanjutan dan di evaluasi secara berkala”.

- 18) Kelebihan apa yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren?

“Kelebihan yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Program dan kegiatan yang dilaksanakan di pesantren terstruktur dan terencana dengan baik sehingga pelaksanaannya pun terarah dan terprogram. Yaitu terdapat program tahfidz, sekolah diniyah, sekolah formal, ada kegiatan sholat tahajud, shalat dhuha, sholat berjama'ah 5 waktu, halaqoh yanbu'a, halaqoh Al-Qur'an, semua terjadwal dengan baik”.

- 19) Peluang apa yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren?

“Peluang yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Santri yang tawadhu’ kepada pengasuhnya, kyainya, membuat program yang direncanakan oleh pesantren bisa berjalan dengan lancar tanpa ada protes dan sanggahan dari santri, pengasuh maupun pengurus pondok sangat mudah membuat program”.

- 20) Kelemahan apa yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren?

“Kelemahan yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Banyaknya kegiatan pesantren, baik yang formal maupun non formal membuat pengembangan pondok pesantren tidak bisa maksimal dalam menjalankan program dan kegiatannya, selain itu walaupun santri tidak ada yang protes terhadap semua kegiatan dan program pesantren, terkadang mereka juga teledor terhadap kegiatan sehari-hari yang mereka laksanakan, karena selain sekolah formal dan non formal mereka juga banyak kegiatan wajib di pondok, seperti halaqoh, sholat jama’ah dan lain-lain”.

- 21) Tantangan apa yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren?

“Tantangan yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Mendisiplinkan santri dengan berbagai motivasi sehingga mereka senang dan ikhlas dalam menjalankan segala aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan dan kewajiban pesantren maupun program yang diberikan pesantren, selain itu inovasi dalam pelaksanaan program sangat diperlukan pesantren untuk menunjang program dan kegiatan yang dilaksanakan”.

- 22) Bagaimana sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport?

“Sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport adalah: Kalau pendidikan formal (MI, SMP dan MA) penilaian raport dengan memperhatikan nilai ujian akhir setiap semesternya yang di buat oleh guru kelas masing-masing, guru kelas mengambil nilai dari masing-masing pelajaran ke guru pengampu mata pelajaran. Begitu juga dengan sekolah non formal (diniyah), mekanisme penilaian dilaksanakan oleh guru kelas yang nilainya dikumpulakn dari guru tiap masing-masing mata pelajaran. Sedangkan untuk hafalan Al-Qur’an mereka muroja’ah setiap hari dan setiap sebulan sekali akan disimak oleh orang tua masing-masing santri, ketika hafalan yang mereka setorkan itu salahnya masih 10 x lebih, maka santri harus muroja’ah lebih giat supaya lancar dan tidak ada kesalahan lagi.

- 23) Kelebihan apa yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport?

“Kelebihan yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport adalah: Para guru, ustadz, ustadhah yang mengajar murid dan juga santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo mudah diajak koordinasi dan mereka tidak pelit dalam memberi nilai dan mereka sangat menyadari akan kegiatan yang sangat padat membuat para murid/santri tidak bisa maksimal di semua bidang ilmu”.

- 24) Peluang apa yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport?

“Peluang yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport adalah: Pemberian nilai yang bagus menjadikan semangat para santri untuk sekolah dan diniyah, selain itu kemudahan dalam pemberian nilai menyebabkan anak-anak mudah diterima di jenjang pendidikan selanjutnya sesuai dengan keinginannya, syahadah atau penilaian atas tahfidznya menjadikan siswa lebih unggul dibanding yang hanya menguasai keilmuan yang umum saja”.

- 25) Kelemahan apa yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport?

“Kelemahan yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport adalah: Ketidaktepatan para guru pengampu mata pelajaran telat dalam mengumpulkan nilai, para ustadz/ustadzah juga tidak tepat waktu dalam mengumpulkan nilai sehingga menyebabkan tertundanya deadline yang sudah ditetapkan. Budaya tidak tepat waktu sudah sudah menjadi rahasia umum di sekolah yang berbasis pesantren”.

26) Tantangan apa yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport?

“Tantangan yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport adalah: Tersistemnya dengan baik prosedur yang telah diprogramkan oleh yayasan, sehingga ada konsekuensi antara peraturan, deadline yang menyebabkan lebih baiknya manajemen yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Inovasi teknologi juga diperlukan dalam hal ini supaya kelemahan bisa dihadapi dan diatasi, misal pengumpulan nilai langsung diinput di sistem raport siswa/santri”.

c. Wawancara dengan Santri

Informan : Mar'atus Sholihah

Tempat dan Waktu : Sukorejo, 05 Juli 2021

1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang ada di pondok pesantren?

“Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah sesuai dengan schedule atau daily activity yang ada di pondok pesantren, dari mulai kanak-kanak, santri SMP dan santri MA, mereka melaksanakan sekolah formal di pagi hari, sekolah diniyah atau non formal di malam hari, selain itu mereka juga melaksanakan jama'ah shalat fardhu lima waktu setiap hari, sholat dhuha, shalat tahajud/qiyamul lail di sepertiga malam juga mereka laksanakan, ada kegiatan halaqoh Al-Qur'an bagi santri di tingkat SMP dan MA, ada halaqoh TPQ metode yanbu'a dan muroja'ah setiap hari untuk memperlancar dan menambah hafalan Al-Qur'an”.

- 2) Bagaimana kelebihan pelaksanaan pembelajaran yang ada di pondok pesantren?

“Kelebihan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Siswa yang notebene adalah santri mereka tidak ada keluhan terhadap semua kegiatan yang pesantren tetapkan, hanya tidak bisa tepat waktu dalam segala hal kegiatan. Pembelajaran formal maupun non formal mereka pelajari semua untuk menghadapi dunia global yang semakin kompetitif”.

- 3) Bagaimana peluang pelaksanaan pembelajaran yang ada di pondok pesantren?

“Peluang pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Menjadi santri yang semua bisa, baik ilmu yang diberikan di sekolah formal, hafidz/hafidzah, belajar ilmu akhlaq, belajar kitab kuning dan kitab-kitab yang berasaskan Madzhab Syafi’i”.

- 4) Bagaimana kelemahan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren?

“Kelemahan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Ketidaksiplinan para santri dan siswa yang ada di pesantren menyebabkan tertundanya schedule yang sudah pesantren terapkan, tidak bisa memaksimalkan dalam mengikuti semua kegiatan, jadi santri terkadang tidak selalu ikut dalam kegiatan yang telah pesantren tetapkan”.

- 5) Bagaimana tantangan pelaksanaan pembelajaran yang ada di pondok pesantren?

“Tantangan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Dengan banyaknya kegiatan yang ada di pesantren bagaimana cara mendisiplinkan santri supaya bisa mengikuti semua kegiatan dengan baik, bisa tepat waktu dan bisa tanggung jawab terhadap semua pekerjaan dan kegiatan serta kewajiban yang ada di pesantren”.

6) Bagaimana pendidik dan tenaga kependidikan?

“Pendidik merupakan pengasuh, guru, ustadz-ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Saafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo mengajari para santri sesuai dengan tupoksi (tugak pokok fungsi) masing-masing, Guru-guru mengajari murid di sekolah formal dengan ilmu-ilmu umum yaitu ilmu sains dan sosial, sedangkan di sekolah diniyah para ustad-ustadzah mengajarkan akhlaq, ilmu nahwu shorof dan muroja’ah Al-Qur’an setiap harinya. Untuk tenaga kependidikan mereka memberikan pelayanan administrasi kepada siswa sekaligus santri dengan baik, apabila santri belum mampu membayar tanggungan adminstrasiya akan diberi tenggang waktu sesuai dengan kesepakatan tenaga kependidikan dengan wali santri”.

7) Bagaimana kelebihan pendidik dan tenaga kependidikan?

“Kelebihan pendidik adalah mereka mengajari santri/siswa dengan sangat sabar dan telaten walaupun tidak sedikit dari mereka yang susah diatur untuk harus selalu mematuhi segala kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo, sedangkan kelebihan tenaga kependidikan yaitu mereka melayani dengan sangat telaten dan antusias dalam segala hal yang berhubungan dengan administrasi pesantren maupun sekolah formal”.

8) Bagaimana peluang pendidik dan tenaga kependidikan?

“Peluang pendidik maupun tenaga kepedidikan yaitu, karena yang mereka didik dan mereka layani merupakan santri yang notabane nya mempunyai sifat tawadhu’ berpeluang lebih mudah mendidiknya daripada siswa ang hanya sekolah formal saja”.

9) Bagaimana kelemahan pendidik dan tenaga kependidikan?

“Kelemahan bagi pendidik yaitu cara mengajar siswa/santri hanya dengan satu metode membuat sisem pengajaran sedikit membosankan bagi beberapa murid karena setiap hari mereka akan dihadapkan dengan hal yang sama dengan orang yang sama pula, sedangkan kelemahan bagi tenaga pendidik yaitu kurangnya inovasi teknologi baru untuk segala pelayanan administrasi sehingga mereka catat secara manual da tidak jarang pula mereka melakukan kesalahan dalam pencatatan”.

10) Bagaimana tantangan pendidik dan tenaga kependidikan?

“Tantangan bagi pendidik maupun tenaga kependidikan yaitu adanya inovasi baru dalam pembelajaran di sekolah formal, diniyah maupun

muroja'ah Al-Qur'an sehingga mereka tidak dihadapkan dengan pengajaran yang membosankan, salah satunya dengan cara mendatangkan guru dari luar pesantren yang lebih mengerti tentang teknologi yang modern, selain itu tenaga kependidikan juga harus mengikuti perkembangan zaman yang segalanya menggunakan teknologi daripada cara manual yang lama”.

- 11) Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi?

“Sarana dan prasarana yang ada di pesantren masih terbatas, seperti jumlah kamar mandi tidak sebanding dengan banyaknya jumlah santri yang ada di pesantren, selain itu jumlah kelas dan jumlah kamar masih sederhana dan terbatas, tapi dalam hal ini tidak menyebabkan teledornya para santri untuk hafalan dan mengikuti segala kegiatan yang ada di pesantren”.

- 12) Kelebihan apa yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi?

“Kelebihan yang dimiliki sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Salafiya Syafi'iyah adalah: Sudah ada kelas, kursi dan meja untuk melaksanakan sekolah formal maupun diniyah, selain itu juga ada kipas angin di beberapa kelas tertentu”.

- 13) Peluang apa yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi?

“Peluang apa yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi adalah: Ketika sarana prasarana yang ada di pesantren sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan santri, maka peluang untuk santri lebih rajin untuk menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an semakin besar, selain itu mereka juga akan semangat ketika melaksanakan seluruh kegiatan yang ada di pesantren, baik itu sekolah formal, sekolah diniyah, jama'ah 5 waktu, dan lain-lain”.

- 14) Kelemahan apa yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi?

“Kelemahan apa yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi adalah: Kurangnya kamar mandi menyebabkan santri harus antri ketika mau mandi, beberapa fasilitas pesantren yang kurang memadai sehingga menyebabkan keluhan dan ketidaknyamanan para santri terutama masalah kamar mandi”.

- 15) Tantangan apa yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi?

“Tantangan apa yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi adalah: Bertambahnya sarana dan prasana yang lebih memadai, representatif dan sesuai dengan kebutuhan santri yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo, sehingga santri yang mondok di pesantren lebih krasan, nyaman, dan tidak ada keluhan, terutama masalah kamar mandi”.

- 16) Bagaimana operasional dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren?

“Operasional dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Seluruh pembiayaan santri ditanggung semua oleh wali santri yang dibayarkan ke pondok untuk sekolah diniyah dan pondok, dan dibayarkan di sekolah formal (MI, SMP dan MA) di bayarkan di kantor sekolah formal dan dilayani oleh staf/TU yang bertugas secara manual, bisa dibayarkan langsung oleh santri atau juga bisa dibayarkan oleh wali santri”.

- 17) Kelebihan apa yang dimiliki pondok pesantren dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren?

“Kelebihan yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Sukorejo dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan adalah: Biaya pesantren atau sekolah formal bisa diangsur bertahap, selain itu ketika ada santri yang kurang mampu maka akan diberi keringanan biaya dalam pembayaran pesantren dengan catatan mereka harus menjadi abdi ndalem (bantu-bantu pengasuh) sehingga mereka bisa dapat keringanan separuh biaya pendidikan yang ada di pesantren”.

- 18) Peluang apa yang dimiliki pondok pesantren dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren?

“Peluang yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Sukorejo dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan adalah: Pondok pesantren bisa mengembangkan dan membangun sarana prasarana yang masih kurang ketika ada sumber biaya dari wali santri ataupun wali siswa, sehingga operasional yang ada di pesantren tetap berjalan dengan lancar”.

- 19) Kelemahan apa yang dimiliki pondok pesantren dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren?

“Kelemahan yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Sukorejo dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan adalah: Pencatatan pembiayaan yang dilakukan secara manual terkadang terdapat ketelodoran staf/TU dalam menacatat transaksi pembayaran”.

- 20) Tantangan apa yang dimiliki pondok pesantren dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren?

“Tantangan yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Sukorejo dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan adalah: Pesantren harus mengikuti zaman yang telah berubah, saatnya pesantren mencatat semua transaksi di dalam semua sistem, sehingga sangat minim terjadi keteledoran, saatnya mengguakan teknologi dan pembayaran bisa dilakukan oleh wali santri dari rumah dengan memanfaatkan teknologi”.

d. Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren

Informan : Faza Azizah

Tempat dan Waktu : Sukorejo, 01 Juli 2021

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang ada di pondok pesantren?

“Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah sesuai dengan schedule atau daily activity yang ada di pondok pesantren, dari mulai kanak-kanak, santri SMP dan santri MA, mereka melaksanakan sekolah formal di pagi hari, sekolah diniyah atau non formal di malam hari, selain itu mereka juga melaksanakan jama'ah shalat fardhu lima waktu setiap hari, sholat

dhuha, shalat tahajud/qiyamul lail di sepertiga malam juga mereka laksanakan, ada kegiatan halaqoh Al-Qur'an bagi santri di tingkat SMP dan MA, ada halaqoh TPQ metode yanbu'a dan muroja'ah setiap hari untuk memperlancar dan menambah hafalan Al-Qur'an. Pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo sesuai dengan tingkatan kelas santri karena terdapat 3 katagori santri, yaitu santri kanak-kanak (jenjang MI), santri SMP dan santri MA".

- 2) Bagaimana kelebihan pelaksanaan pembelajaran yang ada di pondok pesantren?

"Kelebihan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Siswa yang notebene adalah santri mereka tidak ada keluhan terhadap semua kegiatan yang pesanten tetapkan, hanya tidak bisa tepat waktu dalam segala hal kegiatan. Pembelajaran formal maupun non formal mereka pelajari semua untuk menghadapi dunia global yang semakin kompetitif, kelebihan lain yaitu mereka unggul dalam hafalan dan halaqoh Al-Qur'an karena setiap hari mereka harus muroja'ah dan setor hafalan pada setiap bulannya".

- 3) Bagaimana peluang pelaksanaan pembelajaran yang ada di pondok pesantren?

"Peluang pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Menjadi santri yang semua bisa, baik ilmu yang diberikan di sekolah formal, hafidz/hafidzah, belajar ilmu akhlaq, belajar kitab kuning dan kitab-kitab yang berasaskan Madzhab Syafi'i, selain itu peluang lain yaitu mereka akan lebih mudah diterima di jenjang pendidikan selanjutnya karena memiliki kelebihan menjadi siswa/santri yang hafidz/hafidzah".

- 4) Bagaimana kelemahan pelaksanaan pembelajaran yang ada di pondok pesantren?

"Kelemahan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Ketidakdisiplinan para santri dan siswa yang ada di pesantren menyebabkan tertundanya schedule yang sudah pesantren terapkan, tidak bisa memaksimalkan dalam mengikuti semua kegiatan, jadi santri terkadang tidak selalu ikut dalam kegiatan yang telah pesantren tetapkan,

selain itu mereka juga susah fokus terhadap segala pelajaran yang mereka pelajari karena padatnya jadwal yang ada di pesantren”.

- 5) Bagaimana tantangan pelaksanaan pembelajaran yang ada di pondok pesantren?

“Tantangan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Dengan banyaknya kegiatan yang ada di pesantren bagaimana cara mendisiplinkan santri supaya bisa mengikuti semua kegiatan dengan baik, bisa tepat waktu dan bisa tanggung jawab terhadap semua pekerjaan dan kegiatan serta kewajiban yang ada di pesantren, dunia berubah semakin modern, pesantren harus tetap mempertahankan kesalafiyahannya demi terwujudnya visi misi pesantren”.

- 6) Bagaimana pendidik dan tenaga kependidikan?

“Pendidik merupakan pengasuh, guru, ustadz-ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Saafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo mengajari para santri sesuai dengan tupoksi (tugak pokok fungsi) masing-masing, guru-guru mengajari murid di sekolah formal dengan ilmu-ilmu umum yaitu ilmu sains dan sosial, sedangkan di sekolah diniyah para ustad-ustadzah mengajarkan akhlaq, ilmu nahwu shorof dan muroja’ah Al-Qur’an setiap harinya. Untuk tenaga kependidikan mereka memberikan pelayanan administrasi kepada siswa sekaligus santri dengan baik, apabila santri belum mampu membayar tanggungan adminstrasiya akan diberi tenggang waktu sesuai dengan kesepakatan tenaga kependidikan dengan wali santri, ada beberapa pendidik yang merangkap menjadi tenaga pendidikan karena terbatasnya tenaga pendidikan yang ada di pesantren”.

- 7) Bagaimana kelebihan pendidik dan tenaga kependidikan?

“Kelebihan pendidik adalah mereka mengajari santri/siswa dengan sangat sabar dan telaten walaupun tidak sedikit dari mereka yang susah diatur untuk harus selalu mematuhi segala kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo, sedangkan kelebihan tenaga kependidikan yaitu mereka melayani dengan sangat telaten dan antusias dalam segala hal yang berhubungan dengan administrasi pesantren maupun sekolah formal, memberikan kemudahan juga bagi santri yang belum bisa membayar tanggungan yang ada di pesantren dengan catatan harus adanya konfirmasi dari wali santri”.

8) Bagaimana peluang pendidik dan tenaga kependidikan?

“Peluang pendidik maupun tenaga kependidikan yaitu, karena yang mereka didik dan mereka layani merupakan santri yang notabane nya mempunyai sifat tawadhu’ berpeluang lebih mudah mendidiknya daripada siswa yang hanya sekolah formal saja, selain itu peluang lain adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berpeluang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studinya S1 maupun S2 karena mereka berprofesi sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan”.

9) Bagaimana kelemahan pendidik dan tenaga kependidikan?

“Kelemahan bagi pendidik yaitu cara mengajar siswa/santri hanya dengan satu metode membuat sistem pengajaran sedikit membosankan bagi beberapa murid karena setiap hari mereka akan dihadapkan dengan hal yang sama dengan orang yang sama pula, sedangkan kelemahan bagi tenaga pendidik yaitu kurangnya inovasi teknologi baru untuk segala pelayanan administrasi sehingga mereka catat secara manual dan tidak jarang pula mereka melakukan kesalahan dalam pencatatan, kelemahan lain bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yaitu mereka masih menggunakan cara yang lama dalam mengajar dan melayani segala administrasi santri/siswa”.

10) Bagaimana tantangan pendidik dan tenaga kependidikan?

“Tantangan bagi pendidik maupun tenaga kependidikan yaitu adanya inovasi baru dalam pembelajaran di sekolah fomal, dinyah maupun muroja’ah Al-Qur’an sehingga mereka tidak dihadapkan dengan pengajaran yang membosankan, salah satunya dengan cara mendatangkan guru dari luar pesantren yang lebih mengerti tentang teknologi yang modern, selain itu tenaga kependidikan juga harus mengikuti perkembangan zaman yang segalanya menggunakan teknologi daripada cara manual yang lama, misal mengajar menggunakan proyektor, karena teknologi membuat kinerja menjadi efektif dan efisien”.

11) Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi

terwujudnya visi dan misi?

“Sarana dan prasarana yang ada di pesantren masih terbatas, seperti jumlah kamar mandi tidak sebanding dengan banyaknya jumlah santri yang ada di pesantren, selain itu jumlah kelas dan jumlah kamar masih sederhana dan terbatas, tapi dalam hal ini tidak menyebabkan teledornya para santri untuk hafalan dan mengikuti segala kegiatan

yang ada di pesantren, seiring berjalannya waktu, sarana prasarana akan diperbaiki dan ditambah oleh pesantren untuk memperbaiki kualitas sarana prasarana yang ada di pesantren”.

- 12) Kelebihan apa yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi?

“Kelebihan yang dimiliki sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Salafiya Syafi’iyah adalah: Sudah ada kelas, kursi dan meja untuk melaksanakan sekolah formal maupun diniyah, selain itu juga ada kipas angin di beberapa kelas tertentu, pesantren akan terus memperbaiki sarana prasarana sehingga dapat menunjang pembelajaran yang ada di pesantren, baik itu di sekolah formal maupun non formal”.

- 13) Peluang apa yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi?

“Peluang yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi adalah: Ketika sarana prasarana yang ada di pesantren sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan santri, maka peluang untuk santri lebih rajin untuk menghafal dan muroja’ah Al-Qur’an semakin besar, selain itu mereka juga akan semangat ketika melaksanakan seluruh kegiatan yang ada di pesantren, baik itu sekolah formal, sekolah diniyah, jama’ah 5 waktu, dan lain-lain”.

- 14) Kelemahan apa yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi?

“Kelemahan yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi adalah: Kurangnya kamar mandi menyebabkan santri harus antri ketika mau mandi, beberapa fasilitas pesantren yang kurang memadai sehingga menyebabkan keluhan dan ketidaknyamanan para santri terutama masalah kamar mandi, sehingga mereka harus antri dan terkadang menyebabkan telatnya mereka dalam masuk sekolah”.

- 15) Tantangan apa yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi?

“Tantangan yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi adalah: Bertambahnya sarana dan prasana yang lebih memadai, representatif dan sesuai dengan kebutuhan santri yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo, sehingga santri yang mondok di pesantren lebih krasan, nyaman, dan tidak ada keluhan, terutama masalah kamar mandi, selain itu juga harus menambahkan proyektor untuk mendukung pembelajaran di sekolah formal maupun non formal”.

- 16) Bagaimana operasional dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren?

“Operasional dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Seluruh pembiayaan santri ditanggung semua oleh wali santri yang dibayarkan ke pondok untuk sekolah diniyah dan pondok, dan dibayarkan di sekolah formal (MI, SMP dan MA) di bayarkan di kantor sekolah formal dan dilayani oleh staf/TU yang bertugas secara manual, bisa dibayarkan langsung oleh santri atau juga bisa dibayarkan oleh wali santri, lancarnya pembelajaran oleh wali santri sangat mendukung pembelajaran dan juga kualitas sarana dan prasarana yang ada di pesantren”.

- 17) Kelebihan apa yang dimiliki pondok pesantren dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren?

“Kelebihan yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Sukorejo dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan adalah: Biaya pesantren atau sekolah formal bisa diangsur bertahap, selain itu ketika ada santri yang kurang mampu maka akan diberi keringanan biaya dalam pembayaran pesantren dengan catatan mereka harus menjadi abdi ndalem (bantu-bantu pengasuh) sehingga mereka bisa dapat keringanan separuh biaya pendidikan yang ada di pesantren, hal tersebut hanya berlaku bagi santri yang benar-benar miskin dan ingin belajar di pesantren”.

- 18) Peluang apa yang dimiliki pondok pesantren dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren?

“Peluang yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Sukorejo dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan adalah: Pondok pesantren bisa mengembangkan dan membangun sarana prasarana yang masih kurang

ketika ada sumber biaya dari wali santri ataupun wali siswa, sehingga operasional yang ada di pesantren tetap berjalan dengan lancar, lancarnya pembiayaan yang dilakukan oleh wali santri dapat menunjang pembelajaran yang ada di pesantren, baik sekolah formal maupun non formal”.

- 19) Kelemahan apa yang dimiliki pondok pesantren dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren?

“Kelemahan yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Sukorejo dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan adalah: Pencatatan pembiayaan yang dilakukan secara manual terkadang terdapat ketelodoran staf/TU dalam menacatat transaksi pembayaran, kelemahan lain yaitu ketika pembiayaan dari wali santri tidak lancar akan menghambat dalam operasional pesantren, bisyaroh ustadz/ustadzah dan juga menghambat berkembangnya pembangunan sarana dan prasarana”.

- 20) Tantangan apa yang dimiliki pondok pesantren dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren?

“Tantangan yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Sukorejo dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan adalah: Pesantren harus mengikuti zaman yang telah berubah, saatnya pesantren mencatat semua transaksi di dalam semua sistem, sehingga sangat minim terjadi keteledoran, saatnya mengguakan teknologi dan pembayaran bisa dilakukan oleh wali santri dari rumah dengan memanfaatkan teknologi, saatnya mengikuti zaman dengan memanfaatkan teknologi biar tidak ketinggalan dengan dunia yang sudah berubah”.

B. Pembahasan

1. Manajemen Strategik Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo

Manajemen strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya (Fred R. 2017). Manajemen strategik yang diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah sebagai berikut:

a. Perumusan Strategi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Sesuai visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo, perumusan pesantren adalah sebagai berikut:

1) Visi

Membentuk generasi yang hafal Qur'an, berakhlak mulia, berakidah salimah dan memiliki *life skill* serta mampu mengamalkan dan mendakwahkan di masyarakat.

2) Misi

- a) Mencetak generasi islami yang mampu membaca Al-Qur'an dengan *tahsin* yang benar dan menghafalkan sejak dini;
- b) Menjadi lembaga pencetak *hafidh* dan *hafidhah*;
- c) Mencetak generasi Al-Qur'an yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, peka dan berwawasan luas;
- d) Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terintegritas dengan nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga mampu melahirkan yang madani dan berakhlak Qur'ani ala *ahlusunnah wal jama'ah*.

3) Tujuan

- a) Terus meningkatkan santri generasi islami yang mampu membaca Al-Qur'an dengan *tahsin* yang benar dan menghafalkan sejak dini;

- b) Menjadi lembaga yang unggul dalam mencetak generasi *hafidh* dan *hafidhah*;
- c) Terus menambah dan mencetak generasi Al-Qur'an yang mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, peka dan berwawasan luas;
- d) Meningkatkan kebersihan lingkungan belajar, nyaman, kondusif dan menyenangkan terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terintegritas dengan nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga mampu melahirkan yang madani dan berakhlak Qur'ani ala *ahlusunnah wal jama'ah*.

Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo merupakan formulasi awal untuk seluruh kegiatan yang ada di pesantren dapat dilaksanakan dengan baik sehingga bisa terwujudnya visi, misi dan tujuan pesantren.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi yaitu, proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan yang sudah diformulasikan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Dalam Implementasi strategi hal-hal yang harus diperhatikan adalah, struktur, proses kegiatan, motivasi, serta pengawasan. Implementasi strategi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah sebagai berikut:

- 1) Santri melaksanakan halaqoh dan muroja'ah setiap hari supaya memperlancar dan menambah hafalannya;

- 2) Melaksanakan shalat jama'ah 5 waktu setiap hari yang diimami langsung oleh pengasuh;
- 3) Melaksanakan *qiyamul lail* setiap hari untuk memulai aktifitasnya di pagi hari;
- 4) Melaksanakan shalat dhuha setiap pukul 07.00 pagi;
- 5) Halaqoh Al-Qur'an dilaksanakan oleh santri non formal dan santri SMP/MA, sedangkan halaqoh yanbu'a dilaksanakan oleh santri kanak-kanak;
- 6) Kajian kitab akhlaq bagi santri sekolah formal SMP/MA;
- 7) Pengajian kitab tafsir/tibyan bagi santri non formal;

Implementasi tersebut dilaksanakan oleh pesantren guna mewujudkan visi, misi dan tujuan pesantren yaitu tumbuhnya generasi Qur'ani yang berakhlaq dan berfaham *ahlusunnah waljama'ah*.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi yaitu penilaian terhadap hasil proses kegiatan yang telah dilakukan dengan perencanaan yang telah ditetapkan organisasi. Fokus utama dalam evaluasi strategi adalah pengukuran dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif, untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut. Evaluasi strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya rapat sekali setiap bulan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang ada di pesantren, yaitu ketika santri banyak yang tidak mengikuti kegiatan pesantren maka akan diberi tahu, di tegur dan dikasih hukuman berupa ta'zir membersihkan kamar mandi atau menyapu halaman pesantren.
 - 2) Mengevaluasi seluruh pencapaian dan kendala yang dihadapi oleh pesantren, apabila pencapaian prestasi itu baik, maka perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Sedangkan kendala harus dihadapi, tidak untuk dihindari. Seperti apabila ada santri yang masih SMP sudah menyelesaikan hafalannya 30 juz, maka harus diberi penghargaan sebagai motivasi untuk menambah semangatnya dalam belajar maupun dalam menghafal. Apa bila ada santri yang sulit menghafal Al-Qur'annya maka harus instens, di dampingi secara telaten supaya tidak merasa minder dengan temannya yang lain.
2. Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Berdasarkan pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, khususnya pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mulai sekarang setiap sekolah pada semua satuan, jenis dan jenjang pendidikan termasuk Sekolah Dasar harus memenuhi SNP tersebut. Salah-satu upaya untuk mencapai SNP, setiap sekolah wajib membuat pengembangan sekolah. Pengembangan sekolah wajib dibuat oleh semua sekolah, baik yang termasuk kelompok rintisan, potensial, nasional maupun internasional. Pengembangan sekolah harus dimiliki oleh setiap sekolah sebagai

panduan dalam penyelenggaraan pendidikan, baik untuk jangka panjang (20 tahun), menengah (5 tahun) maupun pendek (1 tahun). Pengembangan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah sebagai berikut:

a. Standar Kelulusan

Untuk madrasah diniyah (non formal) sampai kurikulum alfiyah (wustho). Untuk Al-Qur'an memakai sistem halaqoh dan itu dibagi 3 cluster yaitu: (1) Cluster 1 juz 1-5 (ula), (2) Cluster 2 juz 6-15 (wustho), (3) Cluster 3 juz 16-30 (ulya). Santri bisa dikatakan lulus ketika santri mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz dengan lancar.

b. Kurikulum

Selain menghafal dan halaqoh Al-Qur'an setiap hari, mereka juga melaksanakan diniyah di malam hari, dan di pagi hari mereka belajar ilmu sains dan sosial supaya terdapat keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.

c. Proses Pendidikan

Proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah: Mereka merencanakan program dan kegiatan sekolah formal maupun non formal yang dihadiri oleh pengasuh, pemimpin 1, pemimpin 2, ketua pondok, wakil, sekretaris dan semua jajaran kepengurusan yang ada di pondok pesantren. Setelah program dan kegiatan dilaksanakan, maka akan dirapatkan kembali setiap bulannya

akan di evaluasi, kendala apa yang dapat menyebabkan kegiatan dan program tidak berjalan dengan baik. Sedangkan ketika kegiatan dan program bisa berjalan dengan baik, maka hal apa yang harus dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan program dan kegiatan supaya berkelanjutan

d. Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan pengasuh, guru, ustadz-ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Saafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo mengajari para santri sesuai dengan tupoksi (tugak pokok fungsi) masing-masing, Guru-guru mengajari murid di sekolah formal dengan ilmu-ilmu umum yaitu ilmu sains dan sosial, sedangkan di sekolah diniyah para ustad-ustadzah mengajarkan akhlaq, ilmu nahwu shorof dan muroja'ah Al-Qur'an setiap harinya. Untuk tenaga kependidikan mereka memberikan pelayanan administrasi kepada siswa sekaligus santri dengan baik, apabila santri belum mampu membayar tanggungan administrasi akan diberi tenggang waktu sesuai dengan kesepakatan tenaga kependidikan dengan wali santri.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di pesantren masih terbatas, seperti jumlah kamar mandi tidak sebanding dengan banyaknya jumlah santri yang ada di pesantren, selain itu jumlah kelas dan jumlah kamar masih sederhana dan terbatas, tapi dalam hal ini tidak menyebabkan teledornya para santri untuk hafalan dan mengikuti segala kegiatan yang ada di pesantren.

f. Pembiayaan

Operasional dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah seluruh pembiayaan santri ditanggung semua oleh wali santri yang dibayarkan ke pondok untuk sekolah diniyah dan pondok, dan dibayarkan di sekolah formal (MI, SMP dan MA) di bayarkan di kantor sekolah formal dan dilayani oleh staf/TU yang bertugas secara manual, bisa dibayarkan langsung oleh santri atau juga bisa dibayarkan oleh wali santri. Apabila terdapat santri yang tanggungan pembiayaannya banyak, maka pihak pesantren akan mensurvey apakah wali santri benar-benar miskin dan perlu keringanan atau tidak.

g. Penilaian Pendidikan

Sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport adalah, untuk pendidikan formal (MI, SMP dan MA) penilaian raport dengan memperhatikan nilai ujian akhir setiap semesternya yang di buat oleh guru kelas masing-masing, guru kelas mengambil nilai dari masing-masing pelajaran ke guru pengampu mata pelajaran. Begitu juga dengan sekolah non formal (diniyah), mekanisme penilaian dilaksanakan oleh guru kelas yang nilainya dikumpulakn dari guru tiap masing-masing mata pelajaran. Sedangkan untuk hafalan Al-Qur'an mereka muroja'ah setiap hari dan setiap sebulan sekali akan disimak oleh orang tua masing-masing santri, ketika hafalan yang mereka setorkan itu salahnya masih 10 x lebih, maka santri harus muroja'ah lebih giat supaya lancar dan tidak ada kesalahan lagi.

3. Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Perumusan Visi Misi Tujuan dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo merupakan implementasi visi, misi, tujuan adalah kondisi dasar/awal dari satu kelembagaan.

Dalam pengembangan visi, misi dan tujuan terdapat kelebihan yaitu: Pondok pesantren yang terarah diawasi langsung oleh pengasuh dan para pimpinan sehingga dalam mewujudkan tujuan pondok pesantren menjadikan pondok *tahfidz* bisa terpenuhi karena semua kalangan mendukung, sedangkan kelemahan pengembangan visi, misi dan tujuan adalah: Tidak terjalankannya dengan baik visi misi yang telah ditetapkan karena ketidakdisiplinan santri dalam kegiatan sehari-hari karena banyaknya santri terkadang ada yang mematuhi peraturan, tidak sedikit pula yang melanggar peraturan pondok pesantren, terdapat peluang dalam pengembangan visi, misi dan tujuan yaitu: Banyaknya orang tua yang ingin menjadikan anaknya sebagai ahli Al-Qur'an, berakhlak baik, bisa memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, dan berpedoman *alhusunah waljama'ah* sesuai dengan misi yang telah pesantren tetapkan, sedangkan ancaman dalam pengembangan visi, misi dan tujuan yaitu: Kemajuan teknologi membuat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah harus tetap mempertahankan kesalafiyahannya, ciri khasnya, walaupun kemajuan zaman menuntut perubahan ke pondok pesantren modern, tantangan ini harus dihadapi oleh pesantren, di tengah persaingan yang saat ini banyak sekali pondok pesantren baru yang berdiri dengan konsep modern.

Pengembangan kompetensi lulusan mempunyai kelebihan yaitu: Mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, menghafal Al-Qur'an dengan lancar walaupun mereka masih terbilang kecil, mereka mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan pondok pesantren dengan baik dan berakhlak Qur'ani. Selain itu mereka juga menguasai berbagai macam ilmu umum yang dipelajari di sekolah formal, sedangkan kelemahannya adalah: Mereka hanya bisa belajar, menghafal dan sekolah tanpa tau dengan pekerjaan lain, sehingga ketika mereka sudah lulus dan memblau kepada masyarakat, mereka bersifat individual dan susah bersosial sehingga menyebabkan mereka dipandang sebelah mata, dan banyak yang mengira bahwa lulusan pondok pesantren itu hanya bisa ngaji tanpa bisa bekerja, bersosial dan gotong royong, dan kebanyakan dari mereka lebih unggul di dalam ilmu diniyah dan juga Al-Qur'an nya dan ilmu formal sedikit teledor, terdapat peluang dalam pengembangan kompetensi yaitu: Mereka bisa mendapatkan beasiswa di jenjang sekolah selanjutnya yaitu di tingkat SMP, MA, maupun perguruan tinggi, karena mereka mempunyai kelebihan yaitu menjadi *hafidz/hafidhah*. Selain itu di masyarakat mereka juga dianggap unggul dalam ilmu dan bacaan Al-Qur'an, dan juga ada ancaman dalam pengembangan kompetensi lulusan yaitu: Mereka harus berimbang dalam segala hal yang bersifat duniawi maupun ukhrowi, bisa ngaji, bisa bekerja, bisa bergotong royong, bisa bersosialisasi kepada masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman. Artinya tetap unggul di dalam ilmu sains maupun sosial dengan tetap berakhlak Qur'ani.

Pengembangan ruang lingkup materi mempunyai kelebihan: Materi ilmu Al-Qur'an, tajwid diberikan dengan baik, diniyah mengajarkan tentang akhlaq dalam kehidupan sehari-hari, ilmu-ilmu nahwu shorof untuk membaca kitab kuning juga diberikan di sekolah diniyah, sedangkan sekolah formal memberikan materi tentang sains dan ilmu sosial sehingga mereka bisa semua ilmu, tidak hanya ilmu duniawi, tidak hanya juga ilmu yang bersifat ukhrowi, selain itu pengembangan ruang lingkup materi mempunyai kelemahan yaitu: Banyaknya materi yang diberikan ketika di pondok pesantren, terkadang mereka tidak bisa fokus dengan ilmu yang mereka pelajari, ada diniyah, ada hafalan Al-Qur'an, ada sekolah formal yang membuat pikiran dan tenaga para santri terforsir dan tidak bisa unggul di semua materi yang diberikan. Terkadang mereka harus muroja'ah berkali-kali supaya kesalahan dalam setoran hafalan tidak terlalu banyak, terdapat peluang dalam pengembangan ruang lingkup materi yaitu: Materi ilmu Al-Qur'an, tajwid diberikan dengan baik, diniyah mengajarkan tentang akhlaq dalam kehidupan sehari-hari, ilmu-ilmu nahwu shorof untuk membaca kitab kuning juga diberikan di sekolah diniyah, sedangkan sekolah formal memberikan materi tentang sains dan ilmu sosial sehingga mereka bisa semua ilmu, tidak hanya ilmu duniawi, tidak hanya juga ilmu yang bersifat ukhrowi, dan ada juga ancaman dalam pengembangan ruang lingkup materi adalah: Pesantren harus membuat inovasi dalam pembelajaran kepada santri supaya mereka tidak merasa bosan karena banyaknya kegiatan dan materi yang diberikan di pondok pesantren, karena kalau tidak begitu, pesantren akan kalah saing dengan pesantren lain dan

santrinya semakin sedikit. Inovasi dalam muroja'ah juga sangat diperlukan untuk menambah semangat santri yang hafalan.

Dalam pengembangan perencanaan pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan mempunyai kelebihan yaitu: Program dan kegiatan yang dilaksanakan di pesantren terstruktur dan terencana dengan baik sehingga pelaksanaannya pun terarah dan terprogram. Yaitu terdapat program *tahfidz*, sekolah diniyah, sekolah formal, ada kegiatan sholat tahajud, shalat dhuha, sholat berjama'ah 5 waktu, halaqoh yanbu'a, halaqoh Al-Qur'an, semua terjadwal dengan baik, sedangkan kelemahannya adalah: Banyaknya kegiatan pesantren, baik yang formal maupun non formal membuat pengembangan pondok pesantren tidak bisa maksimal dalam menjalankan program dan kegiatannya, selain itu walaupun santri tidak ada yang protes terhadap semua kegiatan dan program pesantren, terkadang mereka juga teledor terhadap kegiatan sehari-hari yang mereka laksanakan, karena selain sekolah formal dan non formal mereka juga banyak kegiatan wajib di pondok, seperti halaqoh, sholat jama'ah dan lain-lain. Terdapat peluang dalam pengembangan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam pendidikan yaitu: Santri yang *tawadhu'* kepada pengasuhnya, kyainya, membuat program yang direncanakan oleh pesantren bisa berjalan dengan lancar tanpa ada protes dan sanggahan dari santri, pengasuh maupun pengurus pondok sangat mudah membuat program, sedangkan ancamannya adalah: Mendisiplinkan santri dengan berbagai motivasi sehingga mereka senang dan ikhlas dalam menjalankan segala aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan dan kewajiban pesantren maupun program yang

diberikan pesantren, selain itu inovasi dalam pelaksanaan program sangat diperlukan pesantren untuk menunjang program dan kegiatan yang dilaksanakan.

Pengembangan dalam penilaian raport mempunyai kelebihan yaitu: Para guru, ustadz, ustadhah yang mengajar murid dan juga santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo mudah diajak koordinasi dan mereka tidak pelit dalam memberi nilai dan mereka sangat menyadari akan kegiatan yang sangat padat membuat para murid/santri tidak bisa maksimal di semua bidang ilmu, sedangkan kelemahannya adalah: Ketidaktepatan para guru pengampu mata pelajaran telat dalam mengumpulkan nilai, para ustadz/ustadzah juga tidak tepat waktu dalam mengumpulkan nilai sehingga menyebabkan tertundanya *deadline* yang sudah ditetapkan. Budaya tidak tepat waktu sudah sudah menjadi rahasia umum di sekolah yang berbasis pesantren, terdapat peluang dalam pengembangan penilaian di raport yaitu: Pemberian nilai yang bagus menjadikan semangat para santri untuk sekolah dan diniyah, selain itu kemudahan dalam pemberian nilai menyebabkan anak-anak mudah diterima di jenjang pendidikan selanjutnya sesuai dengan keinginannya, syahadah atau penilaian atas tahfidznya menjadikan siswa lebih unggul dibanding yang hanya menguasai keilmuan yang umum saja, sedangkan ancumannya adalah: Tersistemnya dengan baik prosedur yang telah diprogramkan oleh yayasan, sehingga ada konsekuensi antara peraturan, *deadline* yang menyebabkan lebih baiknya manajemen yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten

Banyuwangi. Inovasi teknologi juga diperlukan dalam hal ini supaya kelemahan bisa dihadapi dan diatasi, misal pengumpulan nilai langsung diinput di sistem raport siswa/santri.

Kelebihan dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran yaitu: Siswa yang *notebene* adalah santri mereka tidak ada keluhan terhadap semua kegiatan yang pesantren tetapkan, hanya tidak bisa tepat waktu dalam segala hal kegiatan. Pembelajaran formal maupun non formal mereka pelajari semua untuk menghadapi dunia global yang semakin kompetitif, kelebihan lain yaitu mereka unggul dalam hafalan dan halaqoh Al-Qur'an karena setiap hari mereka harus *muroja'ah* dan setor hafalan pada setiap bulannya, sedangkan kelemahannya adalah: Ketidaksiplinan para santri dan siswa yang ada di pesantren menyebabkan tertundanya *schedule* yang sudah pesantren tetapkan, tidak bisa memaksimalkan dalam mengikuti semua kegiatan, jadi santri terkadang tidak selalu ikut dalam kegiatan yang telah pesantren tetapkan, selain itu mereka juga susah fokus terhadap segala pelajaran yang mereka pelajari karena padatnya jadwal yang ada di pesantren. Peluang dalam pelaksanaan pembelajaran adalah: Menjadi santri yang semua bisa, baik ilmu yang diberikan di sekolah formal, *hafidz/hafidzah*, belajar ilmu akhlaq, belajar kitab kuning dan kitab-kitab yang berasaskan Madzhab Syafi'i, selain itu peluang lain yaitu mereka akan lebih mudah diterima di jenjang pendidikan selanjutnya karena memiliki kelebihan menjadi siswa/santri yang *hafidz/hafidzah*, sedangkan ancumannya adalah: Dengan banyaknya kegiatan yang ada di pesantren bagaimana cara mendisiplinkan santri supaya bisa mengikuti semua kegiatan

dengan baik, bisa tepat waktu dan bisa tanggung jawab terhadap semua pekerjaan dan kegiatan serta kewajiban yang ada di pesantren, dunia berubah semakin modern, pesantren harus tetap mempertahankan kesalafiyahannya demi terwujudnya visi misi pesantren.

Kelebihan dalam pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan adalah: Kelebihan pendidik adalah mereka mengajari santri/siswa dengan sangat sabar dan telaten walaupun tidak sedikit dari mereka yang susah diatur untuk harus selalu mematuhi segala kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo, sedangkan kelebihan tenaga kependidikan yaitu mereka melayani dengan sangat telaten dan antusias dalam segala hal yang berhubungan dengan administrasi pesantren maupun sekolah formal, memberikan kemudahan juga bagi santri yang belum bisa membayar tanggungan yang ada di pesantren dengan catatan harus adanya konfirmasi dari wali santri, sedangkan kelemahannya adalah: Kelemahan bagi pendidik yaitu cara mengajar siswa/santri hanya dengan satu metode membuat sistem pengajaran sedikit membosankan bagi beberapa murid karena setiap hari mereka akan dihadapkan dengan hal yang sama dengan orang yang sama pula, sedangkan kelemahan bagi tenaga pendidik yaitu kurangnya inovasi teknologi baru untuk segala pelayanan administrasi sehingga mereka catat secara manual dan tidak jarang pula mereka melakukan kesalahan dalam pencatatan, kelemahan lain bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yaitu mereka masih menggunakan cara yang lama dalam mengajar dan melayani segala administrasi santri/siswa. Terdapat peluang dalam pengembangan pendidik dan

tenaga kependidikan yaitu: Peluang pendidik maupun tenaga kepedidikan yaitu, karena yang mereka didik dan mereka layani merupakan santri yang notabane nya mempunyai sifat *tawadhu*' berpeluang lebih mudah mendidiknya daripada siswa yang hanya sekolah formal saja, selain itu peluang lain adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berpeluang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studinya S1 maupun S2 karena mereka berprofesi sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan ancamannya adalah: Tantangan bagi pendidik maupun tenaga kependidikan yaitu adanya inovasi baru dalam pembelajaran di sekolah fomal, diniyah maupun muroja'ah Al-Qur'an sehingga mereka tidak dihadapkan dengan pengajaran yang membosankan, salah satunya dengan cara mendatangkan guru dari luar pesantren yang lebih mengerti tentang teknologi yang modern, selain itu tenaga kependidikan juga harus mengikuti perkembangan zaman yang segalanya menggunakan teknologi daripada cara manual yang lama, misal mengajar menggunakan proyektor, karena teknologi membuat kinerja menjadi efektif dan efisien.

Pengembangan sarana dan prasarana mempunyai kelebihan yaitu: Kelebihan yang dimiliki sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Salafiya Syafi'iyah adalah: Sudah ada kelas, kursi dan meja untuk melaksanakan sekolah formal maupun diniyah, selain itu juga ada kipas angin di beberapa kelas tertentu, pesantren akan terus memperbaiki sarana prasarana sehingga dapat menunjang pembelajaran yang ada di pesantren, baik itu di sekolah formal maupun non formal, sedangkan kelemahannya adalah: Kelemahan yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren

demi terwujudnya visi dan misi adalah: Kurangnya kamar mandi menyebabkan santri harus antri ketika mau mandi, beberapa fasilitas pesantren yang kurang memadai sehingga menyebabkan keluhan dan ketidaknyamanan para santri terutama masalah kamar mandi, sehingga mereka harus antri dan terkadang menyebabkan telatnya mereka dalam masuk sekolah. Pengembangan sarana dan prasarana juga mempunyai peluang: Peluang yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi adalah: Ketika sarana prasarana yang ada di pesantren sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan santri, maka peluang untuk santri lebih rajin untuk menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an semakin besar, selain itu mereka juga akan semangat ketika melaksanakan seluruh kegiatan yang ada di pesantren, baik itu sekolah formal, sekolah diniyah, jama'ah 5 waktu, dan lain-lain, sedangkan ancamannya adalah: Tantangan yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi adalah: Bertambahnya sarana dan prasana yang lebih memadai, representatif dan sesuai dengan kebutuhan santri yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo, sehingga santri yang mondok di pesantren lebih krasan, nyaman, dan tidak ada keluhan, terutama masalah kamar mandi, selain itu juga harus menambahkan proyektor untuk mendukung pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.

Pengembangan pembiayaan mempunyai kelebihan: Kelebihan yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Sukorejo dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan adalah: Biaya pesantren atau sekolah formal bisa diangsur bertahap,

selain itu ketika ada santri yang kurang mampu maka akan diberi keringanan biaya dalam pembayaran pesantren dengan catatan mereka harus menjadi abdi ndalem (bantu-bantu pengasuh) sehingga mereka bisa dapat keringanan separuh biaya pendidikan yang ada di pesantren, hal tersebut hanya berlaku bagi santri yang benar-benar miskin dan ingin belajar di pesantren, sedangkan kelemahannya adalah: Kelemahan yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Sukorejo dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan adalah: Pencatatan pembiayaan yang dilakukan secara manual terkadang terdapat ketelodoran staf/TU dalam menacatat transaksi pembayaran, kelemahan lain yaitu ketika pembiayaan dari wali santri tidak lancar akan menghambat dalam operasional pesantren, bisyaroh ustadz/ustadzah dan juga menghambat berkembangnya pembangunan sarana dan prasarana, terdapat peluang dalam pengembangan pembiayaan yaitu: Peluang yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Sukorejo dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan adalah: Pondok pesantren bisa mengembangkan dan membangun sarana prasarana yang masih kurang ketika ada sumber biaya dari wali santri ataupun wali siswa, sehingga operasional yang ada di pesantren tetap berjalan dengan lancar, lancarnya pembiayaan yang dilakukan oleh wali santri dapat menunjang pembelajaran yang ada di pesantren, baik sekolah formal maupun non formal, sedangkan ancamnya adalah: Tantangan yang dimiliki Pondok Pesantren Salafiyah Sukorejo dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan adalah: Pesantren harus mengikuti zaman yang telah berubah, saatnya pesantren mencatat semua transaksi di dalam semua sistem, sehingga sangat minim terjadi keteledoran, saatnya mengguakan

teknologi dan pembayaran bisa dilakukan oleh wali santri dari rumah dengan memanfaatkan teknologi, saatnya mengikuti zaman dengan memanfaatkan teknologi biar tidak ketinggalan dengan dunia yang sudah berubah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian dengan judul: Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo adalah sebagai berikut:

1. Manajemen strategik Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sudah berjalan dengan baik atau sudah sesuai dengan teori R Fred 2017 yaitu terdapat 3 strategi yaitu: formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.
2. Dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Standar Kelulusan, (2) Kurikulum, (3) Proses Pendidikan, (4) Tenaga Kependidikan, (5) Sarana dan Prasarana, (6) Pembiayaan, (7) Penilaian Pendidikan sudah menunjukkan perkembangan yang baik dan sudah sesuai dengan teori.
3. Dalam implementasi manajemen strategik dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo, terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan yaitu: (1) Visi, misi dan tujuan, (2) Kompetensi lulusan, (3) Ruang lingkup materi, (4) Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan bagi pendidikan, (5) Penilaian di raport, (6) Pelaksanaan pembelajaran, (7) Pendidik dan tenaga kependidikan, (8) Sarana dan prasarana,

(9) Pembiayaan. sudah diterapkan oleh pengurus dan santri sesuai dengan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

B. Saran

1. Untuk Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo supaya memperbaiki kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang memadai untuk 320 santri yang tinggal di pesantren.
2. Memperbaiki kualitas SDM nya, baik pendidik maupun tenaga kependidikan. SDM yang baik akan mempengaruhi kualitas lulusan pesantren, terutama santri yang *tahfidz*.
3. Memberikan inovasi-invasi baru dalam pelayanan administrasi maupun kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muhammad. 2015. *Implementasi Manajemen Strategi di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Kabupaten Magelang JawaTengah*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Amirullah Haris Budiyono. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andi, Freddy Rangkuti. 2003. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cholid Narbuko dkk. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- David Hunger dan Thomas, Wheelen. 2013. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN.
- Eri Purwanti, Nurhadi Kusuma, Ruly Nadian Sari. 2019. *Implementasi Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren*. Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 3, No 2. Lampung: STIT Pingsewu Lampung.
- Hasanudin, Dkk. 2019. *Manajemen Strategik Pondok Pesantren dalam Upaya Membentuk Santri yang Berkarakter*. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah. Vo. 04. No. 03. Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Gunung Jati Bandung.
- Husein Umar. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Imam Qori. 2020. *Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren*. Management and Bussiness Review. Magister Manajemen Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
- Irwan, Zain dan Hasse. 2008. *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John M. Brison. 2009. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jonh M. Echois dan Hassan Shadily. 2002. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

- Juni Tri Kuncoro. 2015. *Implementasi Manajemen Strategi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kabupaten Magelang Jawa Tengah*. Tesis. Magister Manajemen Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
- Mamduh M. Hanafi. 2011. *Manajenen*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munir, dkk. 2006. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Mulyadi dan Johny Setiawan. 2001. *System Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT. Salemba Emban Patria.
- Pearch. Robinson. 2017. *Manajemen Startegik: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Poniman. 2017. *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Inovasi Pondok Pesantren Assalafiyah II Terpadu Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Qomar Mujamil. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Ratna Kamila, Dkk. *Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Santri*. Tadbir: Jurnal Manjemen Dakwah. Vo. 04. No. 03. Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Gunung Jati Bandung.
- R. Freed. 2018. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhallindo.
- Ricky W. Griffin. 2010. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Saifuddin Azwar, MA. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solihin. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sondang P. Siagian. 2011. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-delapan. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon Masyud. 2015. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Dipa Pustaka.

Sulthon Masyhud, dkk. 2006. *Tipologi Pondok Pesantren*. Jakarta: Putra Kencana.

Sutrisno Hadi. 1989. *Methodology Research, Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suwarsono Muhammad. 2004. *Manajemen Strategik: Konsep dan Kasus*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Syawaludin. 2010. *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*. Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.

Zamahsyari Dhofir. 2008. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Psn. Pes. Darussalam Blokagung 82/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847469, Fax. (0333) 846221, Hp. 08525040333, Website: www.iaida.ac.id>Email: laidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/212.108/FTK.IAIDA/C.3/VI/2021
Lamp. : -
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Ketua Yayasan PP. Salafiyah Syafi'iyah
Sukorejo Bangorejo Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **ASIKA MAULADIA**
TTL : **Malang, 19 Januari 1980**
NIM/NIMKO : **17111140139/ 2017.4.071.0120.1.001261**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Alamat : **Dusun Blokagung RT 002 RW 003 Desa Karangdoro Kec. Tegalsari Kab. Banyuwangi**
HP : **085204613904**
Dosen Pembimbing : **Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si.**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



المعهد الاسلامي السلفي الشافعيّة

KELUARGA BESAR PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI

"SALAFIYAH-SYAFI'IYYAH"

SUKOREJO BANGOREJO BANYUWANGI JAWA TIMUR

Alamat: Sukorejo - Bangorejo - Banyuwangi - Jawa Timur Phone: 085280784716 Kode Pos: 68457

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 432/PPSS/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo Banyuwangi menerangkan bahwa:

Nama : ASIKA MAULADIA
TTL : Malang, 19 Januari 1980
NIM/NIMKO : 17111140139/2017.4.071.0120.1.001261
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Blokagung RT 002 RW 003 Karangdoro Tegalsari Banyuwangi
HP : 085204613904
Dosen Pembimbing : Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si.

Mahasiswi tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo Banyuwangi dengan judul penelitian :
"Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo Banyuwangi".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangorejo, 18 Juli 2021

Pengasuh Pondok Pesantren
Salafiyah Syafi'iyah

KH Zainal Arifin Haki

NIM	17111140139	
NAMA	ASIKA MAULADIA	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20202	
JUDUL	Implementasi manajemen strategik dalam pengembangan pondok pesantren sal	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20202	22 Juli 2021	24 Juli 2021	palgiasi	acc ujian
2	20202	15 Juli 2021	18 Juli 2021	fix bab 4 dan bab 5	fix bab 4 dan bab 5
3	20202	10 Juli 2021	14 Juli 2021	revisi bab 4 dan bab 5	revisi bab 4 dan bab 5
4	20202	04 Juli 2021	08 Juli 2021	bab 4 dan bab 5	bab 4 dan bab 5
5	20202	26 Juni 2021	03 Juli 2021	pengumpulan data	pengumpulan data
6	20202	22 Juni 2021	25 Juni 2021	pedoman wawancara	acc pedomana wawancara
7	20202	18 April 2021	18 April 2021	Proposal fix	Acc seminar proposal dengan plagiasi 25%
8	20202	05 April 2021	08 April 2021	proposal sampai dengan metode penelitian	ada yang harus direvisi dibagian kajian teori dan di metode pengumpulan data
9	20202	03 April 2021	05 April 2021	proposal sampai kajian teori	ada revisi di konteks penelitian, kajian terdahulu dan kajian teori
10	20202	30 Maret 2021	01 April 2021	pengajuan judul dan outline proposal skripsi	acc judul dan revisi

Draft Interview

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Judul : Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pondok Pesantren
Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo

Oleh : Asika Mauladia

A. Pedoman Observasi

Metode ini penulis digunakan untuk melihat secara langsung lokasi penelitian serta mencatat hal-hal yang berkenaan dengan implementasi manajemen strategik dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo. Adapun alasan penulis memilih metode observasi karena penulis ingin mengetahui terlebih dahulu lokasi dan hal yang berkaitan dengan penelitian, Observasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengamatan terhadap kondisi fisik Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo seperti gedung, ruangan, halaman, dan fasilitas-fasilitas lainnya.
2. Pengamatan terhadap implementasi manajemen strategik dalam pengembangan Pondok Pesantren.
3. Pengamatan keadaan kegiatan dan program yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo.
1. Kelebihan
 - a. Kepemilikan sumber daya keuangan
 - b. Kepemilikan nama yang sudah dikenal
 - c. Kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Bangorejo
 - d. Adanya kerjasama dengan pondok pesantren lain
 - e. Guru yang berkompeten
 - f. Kemampuan pondok pesantren dalam menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren yang ada di dalam

2. Kelemahan Internal
 - a. Kurangnya pengaturan strategi
 - b. Terbatasnya sumber daya financial
 - c. Pengeluaran yang kurang dalam mempromosikan Pondok Pesantren
 - d. Lemahnya kerjasama dengan pihak lain
 - e. guru tidak / kurang berkompeten
3. Peluang
 - a. Pertumbuhan pasar pendidikan yang meningkat
 - b. Pondok pesantren sekitar yang sudah berpuas diri
 - c. Kebutuhan dan keinginan masyarakat yang berubah
 - d. Ekonomi masyarakat yang meningkat
4. Ancaman
 - a. Kepercayaan masyarakat yang berkurang
 - b. Perubahan keinginan dan kebutuhan masyarakat
 - c. Ekonomi mengalami penurunan
 - d. Persaingan dengan Pondok Pesantren yang ada di sekitar
 - e. Peraturan kebijakan

B. Pedoman Wawancara (Pengasuh dan Guru)

1. Strategi apa yang sudah dilakukan oleh Pondok Pesantren selama ini?
2. Apakah Pondok Pesantren memiliki visi dan misi?
 - a) Bagaimana proses merumuskan visi dan misi yang selama ini sudah dilakukan?
 - b) Kelemahan dan tantangan apa yang dimiliki Pondok Pesantren dalam mewujudkan visi dan misi?
 - c) Kelebihan dan peluang apa yang dimiliki Pondok Pesantren dalam mewujudkan visi dan misi?
3. Bagaimana kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?
 - a) Apakah ada standar kompetensi lulusan dengan digunakan oleh pondok pesantren?

- b) Bagaimana kelebihan kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?
 - c) Bagaimana peluang kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?
 - d) Bagaimana kelemahan kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?
 - e) Bagaimana tantangan kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?
4. Bagaimana ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di Pondok Pesantren?
- a) Bagaimana kelebihan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?
 - b) Bagaimana peluang ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?
 - c) Bagaimana kelemahan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?
 - d) Bagaimana tantangan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan yang ada di pondok pesantren?
5. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren?
- a) Kelebihan apa yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren?
 - b) Peluang apa yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren?
 - c) Kelemahan apa yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren?
 - d) Tantangan apa yang dimiliki dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan bagi pendidikan yang sudah dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren?
6. Bagaimana sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport?

- a) Kelebihan apa yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport?
- b) Peluang apa yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport?
- c) Kelemahan apa yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport?
- d) Tantangan apa yang dimiliki sistem penilaian, prosedur dan mekanismenya dalam pendidikan di raport?

C. Pedoman Wawancara Kepada Siswa/ Santri

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren
 - a) Bagaimana kelebihan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren?
 - b) Bagaimana peluang pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren?
 - c) Bagaimana kelemahan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren?
 - d) Bagaimana tantangan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren?
2. Bagaimana pendidik dan tenaga kependidikan?
 - a) Bagaimana kelebihan pendidik dan tenaga kependidikan?
 - b) Bagaimana peluang pendidik dan tenaga kependidikan?
 - c) Bagaimana kelemahan pendidik dan tenaga kependidikan?
 - d) Bagaimana tantangan pendidik dan tenaga kependidikan?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi?
 - a) Kelebihan apa yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi?
 - b) Peluang apa yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi?

- c) Kelemahan apa yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi?
 - d) Tantangan apa yang dimiliki sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren demi terwujudnya visi dan misi?
4. Bagaimana operasional dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren?
- a) Kelebihan apa yang dimiliki pondok pesantren dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren?
 - b) Peluang apa yang dimiliki pondok pesantren dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren?
 - c) Kelemahan apa yang dimiliki pondok pesantren dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren?
 - d) Tantangan apa yang dimiliki pondok pesantren dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren?

D. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
2. Letak geografis Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
5. Keadaan guru, ustad/ustadhah pegawai/staff
6. Keadaan santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
7. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren
8. Foto-foto kondisi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
9. Foto-foto peneliti ketika melakukan wawancara dan pengambilan data lainnya



Gambar 1. Kondisi Halaman Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi



Gambar 2. Wawancara Dengan Pengasuh Pesantren



Gambar 3. Pintu Masuk Pondok Pesantren salafiyah Syafi'iyah



Gambar 4. Halaman dan Masjid Pesantren



Gambar 5. Pengambilan Data Visi Misi Pesantren kepada Pengasuh



Gambar 6. Wawancara Kepada Ketua Pondok Pesantren Putri



Gambar 7. Penggalian Data Kepada Satri Tentang Kondisi Pesantren



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 24%

Date: Senin, Agustus 23, 2021

Statistics: 5062 words Plagiarized / 21340 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

ABSTRACT Mauladia Asika. 2021. Implementation of Strategic Management in the Development of Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo, Bangorejo District. Study Program: Manajemen Pendidikan Islam, Pembimbing: Nawal Ika Susanti, S.Pd., M.Si. Keywords: Strategic Management, Islamic Boarding School Development Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo Bangorejo used to be a tahfidz boarding school, gradually this pesantren experienced a decrease in the number of students until the pesantren died (there were no students at all).

In 2004 Agus M Badruddin (son of Strategic Management, Pondok Pesantren Development for caregivers) pioneered and revived his pesantren by establishing formal junior and senior high schools in the pesantren area. The purposes of this study are: 1) To find out how the strategic management in the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo, Bangorejo District.

2) To find out how the development of the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo, Bangorejo District. 3) To find out how the implementation of strategic management in the development of the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo, Bangorejo District. This study uses a qualitative method, namely research that aims to describe the implementation of strategic management in the development of the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo, Bangorejo District. Data was collected by means of observation, interviews and documentation.

The informants in this study were caregivers, teachers, administrators and students of the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School. The results of the research are as follows: (1) Strategic Management of the Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Islamic Boarding School is a) Strategy formulation is the formulation of vision, mission and goals is the initial formulation for all activities in the Islamic boarding school, b)

BIOGRAFI



I. Data Pribadi

1. Nama : Asika Mauladia
2. Tempat, Tgl. Lahir: Malang 19.01. 1980
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Blokagung Rt.02 /Rw. 03 Karangdoro Tegalsari banyuwangi.
8. Alamat Sekarang : Blokagung Rt. 08 Rw 04 Karangdoro Tegalsari Banyuwangi
9. Nomor Wa / HP : 085204613904
10. e-mail : amauladia@gmail.com.....
11. Kode Pos : -

II. Pendidikan Formal :

Periode (Tahun)			Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang Pendidikan
1987	-	1993	SDN Ringinkebar2		
1993	-	1996	MTs N1 Harjokuncaran		
	-	2008	PKBM Mamba'ul huda		
	-				
	-				

III. Pendidikan Non Formal / Training – Seminar

Tahun	Lembaga / Instansi	Keterampilan
2000	Madin ula al amiriyyah	
2002	Madin wustho al amiriyyah	
2004	Madin ulya al amiriyyah	